

**PENGARUH KREATIVITAS, PRESTASI PRAKTIK INDUSTRI DAN  
PRESTASI BELAJAR KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT  
BERWIRAUSAHA SISWA KELAS XII ELEKTRONIKA INDUSTRI  
DI SMK NEGERI 2 PENGASIH TAHUN AJARAN 2011/2012**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Teknik Elektronika



Oleh :  
**ASROFUL ANAM**  
**07502241032**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRONIKA  
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRONIKA  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2012**

## **LEMBAR PERSETUJUAN**

### **TUGAS AKHIR SKRIPSI**

**PENGARUH KREATIVITAS, PRESTASI PRAKTIK INDUSTRI DAN  
PRESTASI BELAJAR KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT  
BERWIRAUSAHA SISWA KELAS XII ELEKTRONIKA INDUSTRI  
DI SMK NEGERI 2 PENGASIH TAHUN AJARAN 2011/2012**

Oleh :

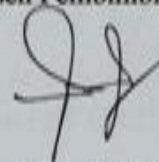
**Asroful Anam**

**NIM. 07502241032**

Telah Diperiksa dan Disetujui oleh Dosen Pembimbing.  
Untuk Diuji

Yogyakarta, 25 Oktober 2012

Menyetujui  
Dosen Pembimbing



**Drs. Slamet, M.Pd.**

**NIP. 19510303 197803 1 004**

## LEMBAR PENGESAHAN

### TUGAS AKHIR SKRIPSI

**PENGARUH KREATIVITAS, PRESTASI PRAKTIK INDUSTRI DAN  
PRESTASI BELAJAR KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT  
BERWIRAUSAHA SISWA KELAS XII ELEKTRONIKA INDUSTRI  
DI SMK NEGERI 2 PENGASIH TAHUN AJARAN 2011/2012**

Dipersiapkan dan Disusun Oleh:

**Asroful Anam**

**NIM. 07502241032**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 12 November 2012  
dan dinyatakan LULUS guna memenuhi syarat memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan Teknik.

#### DEWAN PENGUJI

##### Nama

Drs. Slamet, M.Pd.

Dr. Ratna Wardani

Adi Dewanto, M.Kom

##### Jabatan

Ketua Penguji

Sekretaris Penguji

Penguji Utama

##### Tandatangan

.....  
.....  
.....

Yogyakarta, 12 Desember 2012

Wakil Dekan I FT UNY



**Dr. Sunaryo Soenarto, M.Pd.**

NIP. 19580630 198601 1 001 8

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

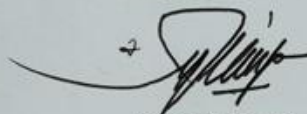
Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Asroful Anam  
NIM : 07502241032  
Program Studi : Pendidikan Teknik Elektronika  
Judul Tugas Akhir Skripsi : “Pengaruh Kreativitas, Prestasi Praktik Industri dan Prestasi Belajar Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII Elektronika Industri di SMK Negeri 2 Pengasih Tahun Ajaran 2011/2012”

Menyatakan bahwa Tugas Akhir Skripsi ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya, tidak berisi materi yang ditulis orang lain sebagai persyaratan penyelesaian studi di Universitas Negeri Yogyakarta atau Perguruan Tinggi lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan penulisan karya ilmiah yang lazim. Dengan demikian pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Oktober 2012

Penulis,



Asroful Anam

NIM. 07502241032

## PERSEMBAHAN

*Proudly present to:*

*Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, utama dan segala – galanya.*

*Ibundaku dan ayahku tercinta yang telah membesarkanku dengan penuh kasih sayang serta senantiasa berdoa untuk kesuksesan dan kebahagiaanku.*

*Saudara-saudariku yang selalu memberikan dukungan baik moral maupun material sehingga membuatku menjadi seseorang yang lebih dewasa.*

*Seseorang yang hadir di dalam hatiku yang selalu memberikan dorongan semangat dan doa untuk penyelesaian tugas akhir skripsi ini*

*Teman-teman KAMAEKKASA '07 (Keluarga mahasiswa Elektronika kelas A) terimakasih atas bantuan, semangat dan hari-hari kebersamaannya.*

*Teman-teman SHATOMEDIA terimakasih atas pengalaman, bimbingan, bantuan dan kebersamaannya sehingga membuatku terbuka akan hal-hal baru.*

*Semua kawan yang tidak dapat aku sebutkan satu persatu, terima kasih untuk selalu mengenalku dan tetap ingat kepadaku.....!*



## MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

*“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.” (Q. S. Al-Insyirah : 6)*

**“TAKE ACTION SOMETHING HAPPEN,  
NO TAKE ACTION NOTHING HAPPEN.”\*)**

## ABSTRAK

### **PENGARUH KREATIVITAS, PRESTASI PRAKTIK INDUSTRI DAN PRESTASI BELAJAR KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA SISWA KELAS XII ELEKTRONIKA INDUSTRI DI SMK NEGERI 2 PENGASIH TAHUN AJARAN 2011/2012**

*Oleh : Asroful Anam  
NIM. 07502241032*

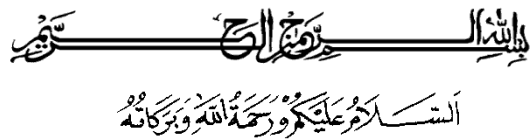
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Pengaruh kreativitas, prestasi praktik industri dan prestasi belajar kewirausahaan secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII Elektronika Industri di SMK Negeri 2 Pengasih, (2) Faktor mana yang lebih dominan berpengaruh antara kreativitas, prestasi praktik industri dan prestasi belajar kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII Elektronika Industri di SMK Negeri 2 Pengasih.

Penelitian ini merupakan penelitian *Ex-post Facto* yang bersifat deskriptif korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII Elektronika Industri SMK Negeri 2 Pengasih sejumlah 32 siswa. Metode pengambilan data menggunakan metode dokumentasi dan kuesioner. Validitas instrumen penelitian dilakukan melalui *expert judgment* dan analisis butir yang dihitung dengan rumus korelasi *Product moment*. Reliabilitas instrumen dihitung dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Uji persyaratan analisis meliputi uji normalitas, uji linearitas dan uji multikolinearitas. Teknik analisis data yang dipakai untuk menguji hipotesis adalah dengan teknik analisis regresi ganda 3 prediktor pada taraf signifikansi 5 %.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kreativitas, prestasi praktik industri dan prestasi belajar kewirausahaan secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII Elektronika Industri di SMK Negeri 2 Pengasih tahun ajaran 2011/2012. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien  $r = 0,454$ ,  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $0,454 > 0,349$ ) dan ditunjukkan dengan persamaan  $Y = 37,919 + 0,516X_1 - 0,082X_2 + 0,073X_3$ ; (2) Faktor yang lebih dominan berpengaruh terhadap minat berwirausaha adalah kreativitas. Hal ini berdasarkan sumbangan relatif (SR) yang diperoleh dari kreativitas sebesar 94,16%, prestasi praktik industri sebesar 0,6% dan prestasi belajar kewirausahaan sebesar 5,24%. Sedangkan besarnya sumbangan efektif (SE) adalah 20,59 % dengan rincian kreativitas 19,39 %, prestasi praktik industri 0,12 % dan prestasi belajar kewirausahaan 1,08 %.

**Keywords :** Kreativitas, Prestasi Praktik Industri, Prestasi Belajar Kewirausahaan, Minat Berwirausaha.

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji dan syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan Tugas Akhir Skripsi dengan judul “Pengaruh Kreativitas, Prestasi Praktik Industri dan Prestasi Belajar Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII Elektronika Industri di Smk Negeri 2 Pengasih Tahun Ajaran 2011/2012”. Pembuatan tugas akhir ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Teknik Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.

Dalam menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini penulis memperoleh bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak, sehingga penyusunan laporan Tugas Akhir Skripsi ini dapat berjalan dengan lancar. Maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Moch. Bruri Triyono selaku Dekan Fakultas Teknik UNY.
3. Bapak Drs. Muhammad Munir, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Elektronika Fakultas Teknik UNY.
4. Bapak Drs. Djoko Santosa, M.Pd., selaku Penasehat Akademik.



5. Bapak Drs. Slamet, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi.
6. Mamak, Abah dan keluarga tercinta yang selalu memberi dukungan dan doa tiada henti.
7. Teman-teman Keluarga Mahasiswa Kelas “A” (KAMAEKASA) ’07 yang telah banyak memberikan bantuan dan semangat sehingga pembuatan tugas akhir skripsi ini dapat selesai.
8. Semua pihak yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu yang telah membantu penyusun hingga tersusunnya laporan tugas akhir skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir skripsi ini masih jauh dari sempurna.

Untuk itu, saran dan kritik senantiasa penulis harapkan demi kesempurnaan tugas akhir skripsi ini.

Akhir kata semoga tugas akhir skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pribadi serta semua pihak yang membutuhkannya. Dan semoga dapat menambah khasanah pustaka di lingkungan almamater UNY. Amiin.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Yogyakarta, Oktober 2012

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
LEMBAR PERSETUJUAN .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
LEMBAR PERNYATAAN .....	iv
PERSEMBAHAN .....	v
MOTTO .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Batasan Masalah .....	9
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Manfaat Penelitian .....	10
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori .....	12
1. Kreativitas .....	12
2. Prestasi Praktik Industri .....	16
3. Prestasi Belajar Kewirausahaan .....	21
4. Minat Berwirausaha .....	27
B. Penelitian yang Relevan .....	33
C. Kerangka Berfikir .....	35

D. Perumusan Hipotesis .....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Desain Penelitian .....	38
B. Definisi Operasional Variabel .....	38
C. Paradigma Penelitian .....	40
D. Tempat dan Waktu Penelitian .....	41
E. Populasi dan Sampel Penelitian .....	41
F. Teknik Pengumpulan Data .....	42
G. Instrumen Penelitian .....	44
H. Uji Coba Instrumen .....	45
I. Teknik Analisis Data .....	52
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Data .....	60
B. Uji Persyaratan Analisis .....	75
C. Pengujian Hipotesis .....	77
D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	82
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	85
B. Keterbatasan .....	86
C. Saran .....	87
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>90</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>94</b>

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Berfikir .....	37
Gambar 2. Paradigma Penelitian .....	40
Gambar 3. Histogram Distribusi Frekuensi Data Kreativitas .....	62
Gambar 4. Diagram Kecenderungan Kreativitas .....	64
Gambar 5. Histogram Distribusi Frekuensi Data Prestasi Praktik Industri ....	66
Gambar 6. Diagram Kecenderungan Prestasi Praktik Industri .....	67
Gambar 7. Histogram Distribusi Frekuensi Data Prestasi Belajar Kewirausahaan .....	69
Gambar 8. Diagram Kecenderungan Motivasi Berprestasi .....	70
Gambar 9. Histogram Distribusi Frekuensi Data Minat Berwirausaha .....	73
Gambar 10. Diagram Kecenderungan Minat Berwirausaha .....	74
Gambar 11. Paradigma Hasil Penelitian .....	82

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Skor Alternatif Jawaban .....	45
Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Kreativitas .....	45
Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Minat Berwirausaha .....	45
Tabel 4. Hasil Uji Validitas tentang Kreativitas .....	48
Tabel 5. Hasil Uji Validitas tentang Minat Berwirausaha .....	49
Tabel 6. Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi .....	51
Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen .....	51
Tabel 8. Pedoman Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi .....	57
Tabel 9. Data Deskripsi Variabel Kreativitas .....	61
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Data Kreativitas .....	62
Tabel 11. Distribusi Kecenderungan Kreativitas.....	63
Tabel 12. Data Deskripsi Variabel Prestasi Praktik Industri (X2) .....	64
Tabel 13. Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi Praktik Industri .....	65
Tabel 14. Kriteria Nilai Ideal di SMK Negeri 2 Pengasih .....	66
Tabel 15. Distribusi Kecenderungan Data Prestasi Praktik Industri .....	67
Tabel 16. Data Deskripsi Variabel Prestasi Belajar Kewirausahaan.....	68
Tabel 17. Distribusi Frekuensi Data Prestasi Belajar Kewirausahaan .....	69
Tabel 18. Distribusi Kecenderungan Variabel Prestasi Belajar Kewirausahaan	70
Tabel 19. Data Deskripsi Variabel Minat Berwirausaha .....	71
Tabel 20. Distribusi Frekuensi Data Minat Wirausaha .....	72
Tabel 21. Distribusi Kecenderungan Data Minat Wirausaha .....	74
Tabel 22. Ringkasan Hasil Uji Normalitas .....	75
Tabel 23. Ringkasan Hasil Uji Linieritas.....	76
Tabel 24. Ringkasan Hasil Uji Multikolinieritas .....	77
Tabel 25. Ringkasan Hasil Uji Regresi X1, X2 dan X3 terhadap Y .....	78
Tabel 26. Interpretasi Koefisien Korelasi X1, X2 dan X3 terhadap Y .....	80
Tabel 27. Ringkasan Penghitungan SR dan SE.....	82

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Angket Uji Coba Penelitian.....	95
Lampiran 2. Analisis Instrumen .....	100
Lampiran 3. Angket Penelitian .....	105
Lampiran 4. Data Penelitian .....	110
Lampiran 5. Uji Deskriptif Data Penelitian .....	116
Lampiran 6. Uji Prasyarat Analisis .....	125
Lampiran 7. Hasil Analisis .....	128
Lampiran 8. Perhitungan SE dan SR .....	130
Lampiran 9. Surat-surat .....	134



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Seiring dengan bertambah pesatnya jumlah penduduk di Indonesia dalam era globalisasi dan industrialisasi dewasa ini menimbulkan banyak permasalahan, salah satunya adalah menyempitnya lapangan pekerjaan. Kesempatan kerja dengan orang yang mencari kerja lebih banyak orang yang ingin mencari kerja, sehingga banyak orang yang tidak mendapatkan kesempatan untuk bekerja. Akibatnya jumlah pengangguran semakin besar yang berdampak pada kondisi perekonomian di Indonesia.

Berdasarkan laporan penelitian awal tahun 2012 oleh Kementerian PPN/Bappenas, tingkat pengangguran terbuka mengalami penurunan dari 7,14 % menjadi 6,56 %. Hal yang menarik, tingkat pengangguran terbuka untuk lulusan SLTA ke atas mengalami penurunan yang cukup nyata. Penurunan nyata juga terlihat pada lulusan diploma, yakni turun dari 12,78% menjadi 7,16 % dan sarjana dari 11,92 % menjadi 8,02 %. Namun jumlah itu masih cukup memprihatinkan. Pasalnya, jumlah pengangguran terdidik masih di atas lima persen. Pengangguran dapat dikatakan kecil jika jumlahnya berada di bawah lima persen, dan ini masih menjadi fenomena yang mengawatirkan. Hal ini menunjukkan ada yang salah dengan pengelolaan perekonomian dan pendidikan di Indonesia saat ini (<http://www.suaramerdeka.com/read/cetak/2012/01/21>).

Belakangan ini juga semakin banyak perusahaan-perusahaan yang mengurangi jumlah pekerjanya sehingga pengangguran pun semakin bertambah. Apabila orang tersebut mempunyai minat untuk menciptakan lapangan pekerjaan sendiri (berwirausaha) yaitu dengan bekerja sesuai keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki, maka tidak usah mengandalkan untuk mendapatkan pekerjaan dari orang lain atau bekerja pada instansi pemerintah. Persaingan yang akan terus meningkat merupakan tantangan yang harus dihadapi bagi seorang wirausaha, tentunya dengan berbagai sarana dan pelayanan yang baik dengan tujuan agar dapat mengembangkan keberhasilan usahanya. Kekuatan untuk mencapai kemajuan adalah kemauan yang keras dan tidak mudah menyerah pada keadaan apapun resikonya.

Langkah utama yang harus ditumbuhkan adalah memotivasi masyarakat untuk berwirausaha terutama pada generasi muda. Apabila peserta didik masih beranggapan bahwa dengan sekolah bisa menjadi PNS (Pegawai Negeri Sipil) maka akan semakin memperbanyak pengangguran terdidik. Sosialisasi kegiatan wirausaha terutama pada generasi pelajar, diharapkan akan mampu memotivasi keinginan mereka untuk berwirausaha sehingga akan semakin tumbuh dan berkembang dimana pada saatnya nanti akan membantu pemerintah dalam mengatasi masalah pembangunan ekonomi, seperti masalah pengangguran, pertumbuhan dan peningkatan pendapatan masyarakat.

SMK merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan menyiapkan peserta didiknya untuk menjadi tenaga kerja yang terampil dan mengutamakan kemampuan untuk melaksanakan pekerjaan tertentu. Hal ini sesuai dengan tujuan khusus yang ada dalam kurikulum SMK edisi 2006 yang menyebutkan bahwa, SMK bertujuan untuk :

1. Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya.
2. Membekali peserta didik agar mampu memilih karier, ulet dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi di lingkungan kerja, dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya.
3. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
4. Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.  
([www.pusdiknakes.or.id](http://www.pusdiknakes.or.id))

Berkenaan dengan tujuan SMK tersebut, dalam pembelajarannya para siswa dibekali dengan pendidikan sistem ganda. Pendidikan Sistem ganda (*dual system*) merupakan model penyelenggaraan pendidikan kejuruan dimana perencanaan dan pelaksanaan pendidikan diwujudkan dalam bentuk kemitraan dunia kerja dengan sekolah, sehingga penyelenggaraan pendidikan berlangsung sebagian di sekolah dan sebagian lagi di dunia usaha atau dunia industri. (Anwar, 2006 : 48)

Dalam rangka merealisasikan pendidikan sistem ganda tersebut, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui praktik kerja industri yaitu suatu kegiatan pendidikan dan latihan kerja dengan mengembangkan

kemampuan, keahlian dan profesi ditempat kerja sesuai dengan bidang studi atau jurusan masing-masing siswa. Kemampuan keahlian profesional sangat penting karena tuntutan kebutuhan akan tenaga kerja terampil dan produktif, maka program pendidikan dan latihan kerja perlu terus ditingkatkan.

Pelaksanaan praktik kerja industri tersebut secara tidak langsung akan memberikan pengetahuan dan pengalaman dalam bekerja. Pengalaman yang diperoleh pada saat melaksanakan praktik industri secara tidak langsung dapat mempercepat transisi siswa dari sekolah ke dunia industri, selain mempelajari cara mendapatkan pekerjaan juga belajar bagaimana memiliki pekerjaan yang relevan dengan bakat dan minatnya. Pengalaman dalam hal ini adalah pengalaman yang didapat setelah melaksanakan praktik kerja industri, pengalaman kerja inilah yang akan menentukan minat siswa untuk berwirausaha karena didalam industri siswa diajarkan untuk bekerja dengan kemampuan sendiri sehingga mereka akan mandiri.

Mata pelajaran kewirausahaan merupakan salah satu ciri muatan yang dibelajarkan pada kurikulum SMK. Dengan diajarkannya mata pelajaran kewirausahaan maka akan semakin menambah pengetahuan para siswa tentang kewirausahaan. Hal ini diharapkan akan semakin menumbuhkan minat siswa untuk berwirausaha. Dengan diajarkannya kewirausahaan di bidang elektronika, siswa jurusan elektronika industri diharapkan setelah lulus sekolah mampu mengembangkannya pada dunia

usaha dengan menciptakan lapangan pekerjaan sendiri sesuai dengan keterampilannya masing-masing. Dengan demikian maka minat berwirausaha siswa SMK harus ditumbuh kembangkan.

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh (Slameto, 2003: 180). Sedangkan Wirausaha berasal dari kata “wira” dan “usaha”. Wira berarti berani, utama, dan berdiri sendiri. Kata usaha berarti kegiatan untuk memenuhi kebutuhan. Maka istilah wirausaha dalam arti luas dimaksudkan keberanian dalam memenuhi kebutuhan serta memecahkan permasalahan hidup dengan kekuatan yang ada pada diri sendiri (Wasty Soemanto, 1992: 42-43). Jadi minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan serta keberanian untuk bekerja keras dalam memenuhi kebutuhan serta memecahkan permasalahan hidup dengan kekuatan yang ada pada diri sendiri.

Ada beberapa faktor yang dapat menumbuhkan minat berwirausaha, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar individu. Diantaranya kemauan, keterampilan, kepribadian, pengalaman, kreativitas, pengetahuan, persepsi, perasaan, bakat, kepribadian, kemauan, sarana/fasilitas, latar belakang keluarga, pendidikan dan sosial masyarakat. Semua faktor tersebut akan memberikan dorongan positif jika satu dan yang lainnya mendukung. Diantara faktor-faktor tersebut, dua faktor yang dianggap mempunyai pengaruh yang besar adalah kreativitas dan pengetahuan. Pengetahuan yang dimaksud dalam hal ini dapat berupa pengetahuan dari

pendidikan formal maupun pengetahuan di dunia kerja/industri.

Kreativitas merupakan bekal penting untuk berwirausaha, karena pilihan untuk menjadi seorang wirausaha merupakan hasil pemikiran kreatif yang dimiliki seseorang sebagai alternatif pekerjaan setelah melihat semakin sempitnya lapangan pekerjaan. Selain itu, kreativitas menjadi hal yang penting mengingat kemampuan berpikir kreatif merupakan salah satu karakter yang harus dimiliki seorang wirausaha.

SMK Negeri 2 Pengasih merupakan sekolah menengah kejuruan kelompok teknologi dan industri juga melaksanakan pendidikan sistem ganda sesuai dengan program dari pemerintah. SMK Negeri 2 Pengasih memiliki beberapa jurusan yang terdiri dari berbagai program keahlian. Salah satunya adalah program keahlian teknik elektronika industri.

Dalam pelaksanaan praktik kerja industri SMK Negeri 2 Pengasih menggunakan sistem tiga bulan berturut-turut dan dibagi dalam dua periode. Pada program keahlian teknik elektronika industri, periode pertama dilaksanakan mulai bulan Juli sampai dengan september, sedangkan periode kedua dilaksanakan mulai bulan september sampai dengan november. Siswa yang melaksanakan praktik kerja industri adalah siswa kelas XII. Sebelum melaksanakan praktik kerja industri para siswa diberi bimbingan, administrasi PSG, informasi dunia usaha/dunia industri dan lain-lain yang berhubungan dengan praktik di dunia kerja.

Proses pembelajaran dalam praktik industri harus mampu memadukan secara sistematis antara pendidikan di sekolah dan di industri



sehingga menjadi suatu tempat belajar yang saling menunjang, yang nantinya setelah selesai melaksanakan kegiatan praktik industri siswa diharapkan betul-betul menguasai suatu keterampilan kerja tertentu, memiliki tambahan wawasan terhadap dunia kerja dengan baik. Namun yang terjadi, kebanyakan dari siswa tidak bisa menerapkan pengetahuan yang di dapat di sekolah dengan apa yang ada di industri. Hal ini dikarenakan pekerjaan yang dilakukan siswa di tempat praktik industri terkadang tidak sesuai dengan pengetahuan maupun keterampilan yang diajarkan di sekolah. Oleh karena itu, kebanyakan siswa melakukan pekerjaan setelah adanya perintah dan instruksi dari staff pihak industri. Selain itu, ketika akan melaksanakan sebuah perintah kerja para siswa kurang percaya diri dan masih merasa takut akan bertindak, karena terbayang-bayang akan kesalahan maupun hasil yang nantinya kurang memuaskan. Hal ini secara tidak langsung akan membuat kreativitas siswa kurang terasah, sehingga akan mempengaruhi siswa dalam menumbuhkan minat berwirausaha.

Dalam menumbuhkan minat berwirausaha siswa SMK N 2 pengasih dibekali dengan pelajaran kewirausahaan. Dengan diajarkannya mata pelajaran kewirausahaan diharapkan pengetahuan para siswa tentang kewirausahaan akan semakin menambah, sehingga hal ini akan semakin menumbuhkan minat siswa untuk berwirausaha. Namun, pembelajaran kewirausahaan masih sebatas pengetahuan teori saja, belum adanya praktik kewirausahaan bagi siswa untuk melakukan wirausaha langsung. Sehingga

siswa belum benar-benar mengetahui alur maupun mekanisme dalam mendirikan usaha. Hal ini dapat membuat minat siswa dalam berwirausaha menurun. Ketiga faktor ini akan berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa.

Dari uraian di atas timbul pemikiran untuk melakukan penelitian tentang minat berwirausaha khususnya pada siswa kelas XII Elektronika Industri di SMKN 2 Pengasih yang dikaitkan dengan kreativitas, prestasi praktik industri dan prestasi belajar kewirausahaan

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Terkadang pekerjaan yang dilakukan siswa di tempat praktik industri tidak sesuai dengan pengetahuan maupun keterampilan yang diajarkan di sekolah.
2. Dalam pelaksanaan praktik industri, kebanyakan siswa kurang percaya diri dan masih merasa takut akan bertindak, sehingga dapat membuat kreativitas siswa kurang terasah.
3. Pembelajaran kewirausahaan masih sebatas pengetahuan teori saja, belum adanya praktik kewirausahaan bagi siswa untuk berwirausaha secara langsung.
4. Minat berwirausaha siswa SMK N 2 Pengasih belum begitu tumbuh, karena kebanyakan siswa masih berorientasi terhadap dunia kerja.

### **C. Batasan Masalah**

Dari berbagai identifikasi masalah yang dikemukakan tidak semua masalah dapat dibahas. Masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah mengenai pengaruh kreativitas, prestasi praktik industri dan prestasi belajar kewirausahaan siswa terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII Elektronika Industri di SMK Negeri 2 Pengasih tahun ajaran 2011/2012.

### **D. Rumusan Masalah**

Dari identifikasi dan pembatasan masalah di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh kreativitas, prestasi praktik industri dan prestasi belajar kewirausahaan secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII Elektronika Industri di SMK Negeri 2 Pengasih?
2. Faktor manakah yang lebih dominan berpengaruh antara kreativitas, prestasi praktik industri dan prestasi belajar kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII Elektronika Industri di SMK Negeri 2 Pengasih?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini mengacu pada masalah yang telah disebutkan di atas yaitu untuk:

1. Mengetahui pengaruh kreativitas, prestasi praktik industri dan prestasi belajar kewirausahaan secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII Elektronika Industri di SMK Negeri 2 Pengasih.
2. Mengetahui faktor mana yang lebih dominan berpengaruh antara kreativitas, prestasi praktik industri dan prestasi belajar kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII Elektronika Industri di SMK Negeri 2 Pengasih.

### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa

Dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah ke dalam suatu karya penelitian.

2. Bagi Sekolah

dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan terhadap permasalahan yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha anak didiknya saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar, praktik kejuruan, pendidikan ketrampilan, dan lain sebagainya.

### 3. Bagi Siswa

dapat memberi masukan tentang pentingnya melaksanakan kegiatan praktik kerja industri dan pengetahuan kewirausahaan dalam menumbuhkan minat berwirausaha

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Kreativitas**

###### **a. Pengertian Kreativitas**

Menurut Utami Munandar (2009 : 25) kreativitas adalah suatu kemampuan umum untuk menciptakan suatu yang baru, sebagai kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan baru antara unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya.

Slameto (2003: 145) menjelaskan bahwa pengertian kreativitas berhubungan dengan penemuan sesuatu, mengenai hal yang menghasilkan sesuatu yang baru dengan menggunakan sesuatu yang telah ada. Sesuatu yang baru itu mungkin berupa perbuatan atau tingkah laku, bangunan, dan lain-lain. Menurut Moreno dalam Slameto (2003: 146) yang penting dalam kreativitas itu bukanlah penemuan sesuatu yang belum pernah diketahui orang sebelumnya, melainkan bahwa produk kreativitas itu merupakan sesuatu yang baru bagi diri sendiri dan tidak harus merupakan sesuatu yang baru bagi orang lain atau dunia pada umumnya.



Menurut Elizabeth Hurlock (2002:4), kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk, atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru dan sebelumnya tidak dikenal pembuatnya. Ia dapat berupa kegiatan imajinatif atau sintesis pemikiran yang hasilnya bukan perangkuman. Ia mungkin mencakup pembentukan pola baru dan gabungan informasi yang diperoleh dari pengalaman sebelumnya dan pencangkungan hubungan lama ke situasi baru dan mungkin mencakup pembentukan korelasi baru. Ia harus mempunyai maksud atau tujuan, bukan fantasi semata, walaupun merupakan hasil yang sempurna lengkap. Ia mungkin dapat berbentuk produk seni, kesusasteraan, produk ilmiah, atau mungkin bersifat prosedural atau metodologis.

Menurut Buchori Alma (2010:70), kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan apa yang telah dihasilkan maupun telah disampaikan.

Dari definisi-definisi di atas, kreativitas mengandung pengertian:

- 1) Kreativitas adalah menciptakan sesuatu yang asalnya tidak ada.
- 2) Hasil kerja sama masa kini untuk untuk memperbaiki masa lalu dengan cara yang baru.
- 3) Menghilangkan sesuatu untuk menciptakan sesuatu yang lebih sederhana dan lebih baik.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah kemampuan menciptakan konsep, gagasan atau cara baru dalam usahanya memecahkan masalah.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas

Menurut Elizabeth Hurlock yang diterjemahkan oleh Meitasari Tjandrasa (2002:11) faktor yang mempengaruhi kreativitas yaitu:

- 1) Waktu  
Seorang anak sebaiknya jangan terlalu banyak diatur, sehingga waktu bebas mereka menjadi terbatas.
- 2) Kesempatan  
Anak memerlukan kesempatan untuk menyendiri guna mengembangkan kehidupan imajinatif yang kaya.
- 3) Dorongan  
Anak harus didorong untuk kreatif dan bebas dari ejekan/kritikan dari orang dewasa.
- 4) Sarana  
Sarana harus disediakan guna merangsang dorongan eksperimentasi dan eksplorasi yang merupakan unsur penting dalam kreativitas.
- 5) Lingkungan yang merangsang  
Lingkungan rumah dan sekolah harus merangsang kreativitas dengan memberikan bimbingan dan dorongan untuk menggunakan sarana yang akan mendorong kreativitas.
- 6) Hubungan orang tua dan anak yang tidak posesif  
Orang tua yang tidak terlalu melindungi (posesif) terhadap anak mendorong anak untuk mandiri dan percaya diri yang merupakan dua kualitas yang mendorong kreativitas.
- 7) Cara mendidik anak  
Mendidik anak demokratis akan menyebabkan anak menjadi kreatif dari pada cara mendidik anak yang otoriter
- 8) Kesempatan untuk memperoleh pengetahuan  
Semakin banyak pengetahuan yang dapat diperoleh anak semakin baik dasar untuk mencapai hasil yang kreatif.

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas adalah adanya waktu, kesempatan menyendiri, dorongan dari orang lain, sarana, lingkungan yang mendukung dan kondusif, hubungan antara anak dan orangtua, cara mendidik anak dan kesempatan untuk memperoleh pengetahuan.

c. Ciri-Ciri Orang yang Kreatif

Menurut Sud yang dikutip oleh Slameto (2003: 147), menyatakan bahwa individu dengan potensi kreatif dapat dikenal melalui pengamatan ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Hasrat keingin tahuan yang cukup besar
- 2) Bersikap terbuka terhadap pengalaman baru
- 3) Panjang akal
- 4) Keinginan untuk menemukan dan meneliti
- 5) Cenderung lebih menyukai tugas yang berat dan sulit
- 6) Cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan
- 7) Memiliki dedikasi yang bergairah serta aktif dalam melaksanakan tugas
- 8) Berfikir fleksibel
- 9) Menanggapi pertanyaan yang diajukan serta cenderung memberi jawaban yang lebih banyak
- 10) Kemampuan membuat analisis dan sintesis
- 11) Memiliki semangat bertanya dan meneliti
- 12) Memiliki daya abstraksi yang cukup baik
- 13) Memiliki latar belakang yang cukup luas

Utami Munandar (2009: 37) berpendapat bahwa terdapat 10 ciri-ciri pribadi kreatif yang diperoleh dari kelompok pakar psikologi (30 orang) adalah sebagai berikut:

- 1) Imajinatif
- 2) Mempunyai prakarsa
- 3) Mempunyai minat luas

- 4) Mandiri dalam berfikir
- 5) Ingin tahu
- 6) Senang berpetualang
- 7) Penuh energi
- 8) Percaya diri
- 9) Bersedia mengambil resiko
- 10) Berani dalam pendirian dan keyakinan

Dari beberapa pendapat diatas, peneliti merujuk pada ciri-ciri pribadi kreatif yang dikemukakan oleh Sud yang dikutip oleh Slameto (2003: 147). Dari pendapat Sud tersebut diambil beberapa poin pokok yang mencakup pada ciri-ciri pribadi kreatif secara keseluruhan, yaitu keterbukaan terhadap pengalaman, kebebasan berekspresi, minat terhadap aktivitas kreatif, fleksibel dalam berfikir dan kepercayaan terhadap gagasan sendiri.

## **2. Prestasi Praktik industri**

### **a. Pengertian Prestasi**

Menurut W.S Winkel (1999:162) prestasi adalah bukti keberhasilan usaha yang dapat dicapai. Menurut Syaiful Bahri Djamarah (1994:21), menyatakan bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka dan nilai-nilai yang terdapat di dalam kurikulum.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Poerwodarminto, 1990: 700) prestasi adalah penguasaan ketrampilan yang dikembangkan oleh mata diklat, lazimnya ditunjukkan pada nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru. Selanjutnya Muhibbin Syah (2002: 14)

mengatakan bahwa “prestasi adalah tingkat keberhasilan mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program”.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi merupakan bukti atau hasil usaha yang telah dicapai oleh siswa setelah dilaksanakan suatu usaha yaitu mengikuti pendidikan atau latihan tertentu.

#### b. Praktik Industri

Praktik Industri merupakan salah satu bentuk pola penyelenggaraan pendidikan di SMK dan juga merupakan salah satu bentuk upaya lembaga pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas dan dibutuhkan di dunia industri. Ada beberapa pengertian Praktik Industri diantaranya menurut kurikulum SMK (Depdiknas, 2004:11) didefinisikan sebagai berikut: “Praktik Industri adalah pola penyelenggaraan diklat yang dikelola bersama-sama antara SMK dengan industri atau asosiasi profesi sebagai institusi pasangan (IP), mulai dan tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga tahap evaluasi dan sertifikasi yang merupakan satu kesatuan program dengan menggunakan, seperti *day release*, *block release*, dan sebagainya”.

Keberhasilan pelaksanaan Praktik Industri sangat tergantung dari kerja sama yang baik dan keterlibatan secara aktif antara pihak sekolah dan dunia industri yang menjadi institusi pasangan. Proses pembelajaran dalam Praktik Industri harus mampu memadukan secara sistematis kedua tempat tersebut sehingga menjadi suatu tempat belajar

yang saling menunjang, sehingga setelah selesai melaksanakan kegiatan Praktik Industri siswa diharapkan betul-betul menguasai suatu keterampilan kerja tertentu, memiliki tambahan wawasan terhadap dunia kerja baik.

Pada dasarnya tujuan pokok pelaksanaan Praktik Industri adalah meningkatkan kualitas lulusan lembaga pendidikan kejuruan. Menurut Soewarni dan Sulaiman dalam Wena (1997:106) menyebutkan tujuan penyelenggaraan Praktik Industri adalah:

- 1) Menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keahlian profesional dengan tingkat pengetahuan, keterampilan dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan lapangan pekerjaan.
- 2) Memperkokoh link and match antara sekolah dan dunia kerja.
- 3) Meningkatkan efisiensi proses pendidikan dan pelatihan tenaga kerja yang berkualitas dan profesional.
- 4) Memberi pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai bagian dari proses pendidikan.

#### c. Prestasi Praktik Industri

Untuk mengetahui sejauh mana efektifitas pelaksanaan pembelajaran praktik industri dan sejauh mana siswa mampu menyerap keterampilan kerja yang diberikan selama di industri, maka perlu dilakukan evaluasi. Dengan melalui evaluasi ini secara jelas dapat diketahui sejauh mana tujuan pembelajaran praktik industri dapat tercapai.

Evaluasi belajar dan pembelajaran menurut Dimiyati dan Mudjiono (1994:177) adalah “Proses untuk menentukan nilai belajar dan pembelajaran yang dilaksanakan, dengan melalui kegiatan penilaian dan pengukuran belajar dan pembelajaran. Sedangkan pengertian pengukuran dalam kegiatan belajar dan pembelajaran adalah proses membandingkan tingkat keberhasilan belajar dan pembelajaran dengan ukuran keberhasilan belajar dan pembelajaran yang telah ditentukan secara kuantitatif. Pengertian penilaian belajar dan pembelajaran adalah proses pembuatan keputusan nilai keberhasilan belajar dan pembelajaran secara kualitatif”.

Tujuan utama dilakukan kegiatan evaluasi adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (1994:186-187) hasil dan kegiatan evaluasi pada akhirnya difungsikan dan ditujukan untuk keperluan berikut ini:

- 1) Untuk diagnostik dan pengembangan, hasil dari kegiatan evaluasi digunakan sebagai dasar pendiagnosisan kelemahan dan keunggulan siswa beserta sebab-sebabnya dan atas dasar diagnosis inilah guru akan mengadakan pengembangan untuk peningkatan hasil belajar siswa.
- 2) Untuk seleksi, hasil dari kegiatan evaluasi seringkali digunakan sebagai dasar untuk menentukan siswa-siswa yang paling cocok untuk jenis jabatan atau pendidikan tertentu.

- 3) Untuk kenaikan kelas, keputusan kenaikan kelas yang dibuat oleh guru didasarkan pada kegiatan evaluasi hasil belajar siswa mengenai sejumlah isi pelajaran yang telah disajikan.
- 4) Untuk penempatan, hasil dari kegiatan evaluasi digunakan untuk penempatan siswa pada kelompok yang sesuai agar dapat berkembang sesuai dengan tingkat kemampuan dan potensi yang dimiliki.

Pelaksanaan evaluasi harus disesuaikan dengan jenis-jenis keterampilan yang dipelajari siswa. Di samping mengevaluasi sejauh mana jenis keterampilan yang harus dikuasai siswa, hendaknya hal-hal ini seperti masalah keselamatan kerja, etos kerja siswa, hubungan sosial siswa dengan karyawan lainnya juga harus dinilai.

Dari berbagai pengertian diatas, maka yang dimaksud dengan prestasi praktik industri adalah bukti usaha yang telah dicapai siswa yang diperoleh dari aktivitas atau kegiatan tertentu dalam arti kegiatan praktik kerja industri. Hasil ini diwujudkan dalam bentuk nilai atau angka yang diberikan oleh guru praktik dan industri yang bersangkutan. Hasil praktik siswa yang berupa nilai merupakan cerminan dari kemampuan dan keterampilan yang diperoleh dari praktik kerja industri.



### **3. Prestasi Belajar Kewirausahaan**

#### **a. Pengertian belajar**

Menurut Sardiman AM sebagaimana yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah (1994:21) menyatakan bahwa belajar adalah rangkaian kegiatan jiwa raga yang menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang menyangkut unsur cipta, rasa, dan karsa, ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Menurut Witherington yang dikutip Nana Syaodih Sukamadinata (2003:155), belajar merupakan perubahan dalam kepribadian, yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respon yang baru, yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan, dan kecakapan. Sedangkan Slameto (2003:2) menyatakan, Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksinya dengan lingkungannya.

Bertolak dari pendapat di atas jelas menyatakan bahwa belajar itu bertujuan untuk mengembangkan pribadi manusia bukan hanya sekedar mencerdaskan manusia belaka namun menjadi manusia yang berkepribadian yang luhur itulah hakekat sebuah belajar. Dalam mengembangkan kepribadian manusia seutuhnya itu melibatkan unsur-unsur cipta atau membuat sesuatu, rasa/perasaan, karsa/keinginan, kognitif, afektif dan psikomotorik. Jadi belajar merupakan suatu

aktifitas yang sadar akan tujuan. Tujuannya adalah terjadinya suatu perubahan dalam diri individu.

Perubahan yang dimaksudkan tentu saja menyangkut semua unsur yang ada pada diri individu. Dari pendapat tersebut di atas, maka seseorang dinyatakan melakukan kegiatan belajar, setelah ia memperoleh hasil, yakni terjadinya perubahan tingkah laku, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti dan sebagainya.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian belajar adalah suatu proses untuk mencapai suatu kecakapan, kebiasaan, sikap dan pengertian suatu pengetahuan dalam usaha merubah diri menjadi semakin baik dan mampu.

b. Pengertian prestasi belajar

Istilah hasil belajar berasal dari bahasa Belanda “*prestatie*”, dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha. Dalam literatur, prestasi selalu dihubungkan dengan aktivitas tertentu, seperti dikemukakan oleh Robert M. Gagne dalam artikel oleh Abu Muhammad Ibnu Abdullah (2008), bahwa dalam setiap proses akan selalu terdapat hasil nyata yang dapat diukur dan dinyatakan sebagai hasil belajar (*achievement*) seseorang. (<http://spesialis-torch.com>)

Muhibbin Syah (2006:196), menjelaskan bahwa Prestasi belajar merupakan taraf keberhasilan sebuah proses mengajar-belajar (*the teaching-learning process*) atau taraf keberhasilan sebuah program

pembelajaran/penyajian materi, dan kenaikan kelas. Selanjutnya Winkel (1999:146) mengatakan bahwa prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan siswa setelah melakukan kegiatan belajarnya yang dinyatakan dengan nilai Prestasi belajar ditunjukkan dengan skor atau angka yang menunjukkan nilai-nilai dari sejumlah mata pelajaran yang menggambarkan pengetahuan dan ketrampilan yang diperoleh siswa, serta untuk dapat memperoleh nilai digunakan tes terhadap mata pelajaran terlebih dahulu. Hasil tes inilah yang menunjukkan keadaan tinggi rendahnya prestasi yang dicapai oleh siswa.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, dan pada dasarnya merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor baik dari dalam individu (faktor *intern*) maupun dari luar individu (faktor *ekstern*). Faktor-faktor yang dimaksud adalah seperti yang dikemukakan oleh Nana Sudjana (2008:18) sebagai berikut:

- 1) Faktor *intern*, yaitu faktor yang terdapat dalam diri individu itu sendiri, antara lain ialah kemampuan yang dimilikinya, minat dan motivasi serta faktor-faktor lainnya.
- 2) Faktor *ekstern*, yaitu faktor yang berada di luar individu di antaranya lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Menurut Slameto (2003:54), faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dapat digolongkan menjadi dua, yaitu:

- 1) Faktor *intern* meliputi: (1) faktor jasmaniah, berupa kesehatan dan cacat tubuh; (2) faktor psikologis, berupa inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan; (3) faktor kelelahan, berupa kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.
- 2) Faktor *ekstern* meliputi faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

Sedangkan menurut Muhibbin Syah (2002:59), faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dibedakan menjadi tiga macam, yaitu :

- 1) Faktor Internal (faktor dari dalam diri siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani atau rohani siswa.
- 2) Faktor Eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan sekitar siswa.
- 3) Faktor Pendekatan Belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, agar siswa dapat memperoleh prestasi belajar yang seoptimal mungkin, maka siswa perlu meningkatkan kemampuan, minat dan motivasi serta selalu menjaga kesehatan tubuhnya. Demikian pula halnya dengan faktor yang ada di luar diri siswa. Faktor ini dapat mendorong dan menghambat siswa dalam proses belajar. Lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat dapat memberi dukungan siswa di dalam belajar. Di antara ketiga lingkungan tersebut, lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang terpenting yang berfungsi sebagai lingkungan kedua yang sangat

mendukung dalam mendidik anak atau siswa, setelah lingkungan utama yaitu lingkungan keluarga.

d. Program Diklat Kewirausahaan.

Program diklat Kewirausahaan merupakan program diklat yang diajarkan kepada semua siswa Sekolah Menengah Kejuruan. Kewirausahaan sengaja diajarkan kepada siswa SMK mengingat tujuan utama SMK adalah menghasilkan lulusan yang akan menempati lapangan pekerjaan maupun berwiraswasta. Secara umum program diklat ini membekali siswa untuk menjadi wirausahawan yang berarti orang yang pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya serta mengatur permodalan. Hal ini sesuai dengan tujuan mata pelajaran kewirausahaan, yaitu agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Memahami dunia usaha dalam kehidupan sehari-hari, terutama yang terjadi di lingkungan masyarakat.
- 2) Berwirausaha dalam bidangnya.
- 3) Menerapkan perilaku kerja prestatif dalam kehidupannya.
- 4) Mengaktualisasikan sikap dan perilaku wirausaha.

*(<http://gurupembaharu.com>)*

Berdasar Silabus Garis-garis Besar Program Pendidikan dan Latihan SMK untuk program diklat (pelajaran) kewirausahaan dibagi topik sebagai berikut:

- 1) Kewirausahaan Tingkat I, Alokasi jam 40 dengantopik/sub topik :
  - a) Hakekat Kewirausahaan (pengertian dan peran kewirausahaan)
  - b) Karakteristik Kewirausahaan
  - c) Kecerdasan Emosional
  - d) Prinsip-prinsip Pemotivasian
- 2) Kewirausahaan Tingkat II, Alokasi jam 40 dengantopik/sub topik :
  - a) Wawasan Bisnis
  - b) Analisa Kebutuhan Konsumen
  - c) Menganalisis Usaha Kecil
  - d) Permodalan Usaha
  - e) Manajemen Pergudangan
  - f) Harga Pokok
  - g) Perpajakan
  - h) Promosi.
- 3) Kewirausahaan Tingkat III, Alokasi jam 40 dengantopik :
  - a) Proposal Usaha
  - b) Perijinan Usaha
  - c) Penyusunan Laporan Keuangan
  - d) Study Banding
  - e) Praktik Membuka Usaha

([guruvalah.20m.com/minat\\_berwiraswasta.pdf](http://guruvalah.20m.com/minat_berwiraswasta.pdf))

Dari beberapa pengertian diatas maka penulis menyimpulkan bahwa prestasi belajar kewirausahaan merupakan bukti keberhasilan siswa dalam penguasaan terhadap program diklat kewirausahaan melalui tahap-tahap evaluasi belajar yang dinyatakan dengan nilai. Untuk mengukur prestasi belajar program diklat kewirausahaan, guru harus memberikan penilaian kepada siswa dalam bentuk angka dan ditulis sebagai laporan pendidikan yang biasanya tercantum dalam raport.

#### 4. Minat Berwirausaha

##### a. Pengertian minat

Menurut Slameto (2003: 180), minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Sedangkan minat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:744) artinya adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu.

Sedangkan menurut M. Ngalim Purwanto (2006:56) minat adalah perbuatan yang mengarahkan kepada suatu tujuan dan merupakan suatu dorongan bagi perbuatan itu. Dalam diri manusia terdapat dorongan-dorongan (motif-motif) yang mendorong manusia untuk berinteraksi dengan dunia luar. Dan apa yang sudah menjadi minat seseorang mendorongnya untuk berbuat lebih giat dan lebih baik.

Drs. Dyimyati Mahmud (<http://belajarpsikologi.com/pengertian-minat>) juga menerangkan bahwa minat adalah sebagai sebab yaitu kekuatan pendorong yang memaksa seseorang menaruh perhatian pada orang situasi atau aktifitas tertentu dan bukan pada yang lain, atau minat sebagai akibat yaitu pengalaman efektif yang distimulus oleh hadirnya seseorang atau sesuatu obyek, atau karena berpartisipasi dalam suatu aktifitas.

Dari beberapa pengertian minat di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah dorongan atau motivasi yang tinggi dari seseorang yang menjadi penggerak untuk melakukan sesuatu guna mewujudkan

pencapaian tujuan dan cita-cita yang menjadi keinginannya, di mana hal merupakan proses pengalaman belajar yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan mendatangkan perasaan senang, suka dan gembira.

b. Wirausaha

Wirausaha berasal dari kata “wira” dan “usaha”. Wira berarti berani, utama, dan berdiri sendiri. Kata usaha berarti kegiatan untuk memenuhi kebutuhan. Maka istilah wirausaha dalam arti luas dimaksudkan keberanian dalam memenuhi kebutuhan serta memecahkan permasalahan hidup dengan kekuatan yang ada pada diri sendiri (Wasty Soemanto, 1992:42-43).

Sedangkan menurut Alma (2010:26) kewirausahaan adalah proses menciptakan sesuatu yang lain dengan menggunakan waktu dan kegiatan yang disertai modal dan resiko serta menerima balas jasa dan kepuasan serta kebebasan pribadi.

Wasty Soemanto dalam Sirod Hantoro (2005) menyebutkan bahwa manusia wirausaha adalah orang yang mempunyai kepribadian kuat dan memiliki ciri-ciri sebagai berikut ; (a) Memiliki moral yang tinggi meliputi ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kemerdekaan batin, keutamaan, kasih sayang terhadap sesama manusia, kualitas hokum dan keadilan (b) Memiliki sikap mental berwirausaha meliputi berkemampuan keras dan pantang menyerah, berkeyakinan kuat atas kekuatan pribadi, jujur dan bertanggung jawab dan mempunyai



ketahanan mental yang kuat (c) Memiliki kepekaan terhadap lingkungan  
 (d) Memiliki ketrampilan berwirausaha yaitu ketrampilan berfikir kreatif, ketrampilan mengambil keputusan, ketrampilan dalam kepemimpinan, ketrampilan manajerial, dan ketrampilan bergaul.

Jadi yang dimaksud dengan minat berwirausaha adalah keinginan, motivasi dan dorongan untuk berinteraksi dan melakukan segala sesuatu dengan perasaan senang untuk mencapai tujuan dengan bekerja keras atau berkemauan keras, untuk berdikari membuka suatu peluang dengan ketrampilan, serta keyakinan yang dimiliki tanpa merasa takut untuk mengambil resiko, serta bisa belajar dari kegagalan dalam hal berwirausaha. Dan minat berwirasusaha dibatasi dari faktor yang mempengaruhinya, yaitu perasaan senang, keinginan (motif), perhatian, lingkungan keluarga, lingkungan sekitar di mana dia tinggal atau lingkungan masyarakat serta pengalaman.

c. Ciri-ciri dan karakteristik wirausaha

Seorang wirausaha adalah seorang yang memiliki kepribadian unggul. Menurut para ahli yang dikutip oleh Suryana (2001: 10) ciri-ciri wirausaha adalah sebagai berikut:

- 1) Keinginan yang kuat untuk berdiri sendiri
- 2) Kemampuan untuk mengambil resiko
- 3) Kemampuan untuk belajar dari pengalaman
- 4) Memotivasi diri sendiri
- 5) Semangat untuk bersaing
- 6) Orientasi pada kerja keras
- 7) Percaya pada diri sendiri
- 8) Dorongan untuk berprestasi
- 9) Tingkat energi yang tinggi

- 10) Tegas
- 11) Yakin pada kemampuan sendiri
- 12) Tidak suka uluran tangan dari pemerintah/ pihak lain dari masyarakat
- 13) Tidak tergantung pada alam atau berusaha menyerah pada alam
- 14) Kepemimpinan
- 15) Keorisinilan
- 16) Berorientasi ke masa depan dan penuh gagasan.

Steinhoff dan John F. Burgess yang dikutip oleh Suryana (2001:10) mengemukakan beberapa karakteristik yang diperlukan untuk menjadi wirausaha yang sukses meliputi:

- 1) Memiliki visi dan tujuan usaha yang jelas
- 2) Bersedia menanggung resiko, uang dan waktu
- 3) Berencana (mengorganisir)
- 4) Kerja keras sesuai urgensinya
- 5) Mengembangkan hubungan dengan pelanggan, pemasok, pekerja dan yang lainnya
- 6) Bertanggung jawab dengan keberhasilan dan kegagalan.

Menurut M. Tohar (2000: 168), karakteristik wirausaha yang baik dan berhasil adalah:

- 1) Memiliki tanggung jawab pribadi
- 2) Dinamis dan mampu memimpin
- 3) Mempunyai sikap optimis atas suatu peluang
- 4) Mampu mengantisipasi resiko
- 5) Ulet dan gigih bertekad penuh
- 6) Enerjik dan cerdas
- 7) Mampu melihat peluang
- 8) Kebutuhan untuk berprestasi
- 9) Kreatif dan inovatif
- 10) Mampu mempengaruhi orang lain
- 11) Tidak bergantung pada orang lain
- 12) Berinisiatif untuk maju
- 13) Bersikap positif terhadap suatu perubahan
- 14) Terbuka atas saran dan kritik membangun
- 15) Selalu melihat dan berorientasi ke masa depan

16) Cepat dan tangkap dalam menangkap suatu pengertian.

Jadi dapat disimpulkan ciri-ciri dan karakteristik wirausaha adalah kemandirian, berani mengambil resiko, memiliki semangat yang tinggi, percaya diri, berjiwa kepemimpinan, memiliki visi dan tujuan yang jelas, bertanggung jawab, optimis, memiliki kreativitas dan inovatif dan selalu berorientasi ke depan.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha

Menurut Carol Noore yang dikutip dalam Suryana (2003:63), mengemukakan bahwa Wirausaha berkembang dan diawali dengan adanya inovasi. Inovasi dipicu oleh faktor pribadi dan lingkungan sosial:

1. Faktor pribadi yang memicu wirausaha adalah pencapaian *locus of control*, toleransi, pengambilan resiko, nilai-nilai pribadi, pengetahuan, pengalaman, usia, komitmen dan ketidakpuasan.
2. Faktor pemicu yang berasal dari lingkungan ialah peluang, model peran, aktivitas, pesaing, sumber daya, informasi dan kebijakan pemerintah. Faktor pemicu yang berasal dari lingkungan sosial meliputi keluarga, orangtua dan jaringan kelompok.

Menurut Kir Haryana (1995:10), minat seseorang untuk terjun ke bidang wirausaha dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor dari dalam (*intern*), maupun dari luar (*ekstern*).

1. Faktor-faktor dari dalam

a) Faktor Bakat

Bakat adalah kecakapan khusus dalam bidang yang diperoleh karena keturunan

b) Faktor kepribadian

Kepribadian adalah totalitas perilaku seseorang yang sifatnya cenderung menetap. Kepribadian ini sangat berpengaruh dalam

pemilihan jenis pekerjaan, karena pilihan kerja yang baik yang berakar dari cocoknya kepribadian tertentu yang memungkinkan diekspresikannya sifat-sifat kepribadian tersebut.

c) Faktor kemampuan

Kemampuan adalah suatu kecakapan seseorang dalam bidang tertentu yang dapat diperoleh dari hasil belajar melalui pendidikan formal maupun non formal. Kecakapan ini sangat berpengaruh dalam pemilihan jenis pekerjaan. Pekerjaan yang baik adalah yang sesuai dengan kecakapan yang dimiliki.

2. Faktor-faktor dari luar

a) Adanya saran atau fasilitas

Dengan tersedianya modal material yang berupa fasilitas, sarana dan biaya untuk membuka usaha, maka dengan sendirinya akan mempengaruhi minat seseorang untuk membuka wirausaha

b) Faktor keluarga atau latar belakang keluarga

Adanya dorongan orangtua ataupun saudara-saudara merupakan pengaruh bagi pilihan bidang kerja seseorang.

c) Latar belakang pendidikan seseorang

Seseorang yang memiliki latar belakang pendidikan di sekolah kejuruan yang menerapkan pembelajaran berupa pengetahuan dan sekaligus keterampilan akan mempengaruhi minat seseorang untuk berwirausaha.

d) Latar belakang sosial masyarakat

Adanya pekerjaan yang mendominasi suatu daerah akan sangat berpengaruh terhadap pilihan pekerjaan. Apabila dalam masyarakat banyak dijumpai wirausahawan yang berhasil, maka akan mempengaruhi minat berwirausaha bagi dirinya.

Menurut Susanto (2009: 7), faktor-faktor pendorong wirausaha yaitu:

1. Faktor personal

Seorang wirausahawan memiliki locus of control internal yang lebih tinggi ketimbang seorang non wirausahawan, yang berarti bahwa mereka memiliki keinginan yang lebih kuat untuk menentukan nasib sendiri.

2. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan mempunyai peran yang signifikan dalam pembentukan jiwa wirausahawan. Salah satu faktor lingkungan yang berpengaruh besar dalam membentuk jiwa wirausaha adalah faktor budaya.

3. Faktor sosiologis

Kondisi sosial juga turut memberikan andil dalam meningkatkan aktivitas kewirausahawan dalam kelompok-kelompok tertentu seperti kaum wanita, minoritas serta akademis.

4. Faktor ketersediaan sumber daya

Ketersediaan modal adalah hal yang sangat penting. Demikian pula ketersediaan sumber daya lainnya, termasuk sumber daya manusia dengan pengalaman dan keterampilannya, sumber daya informasi seperti media, sumber daya infrastruktur seperti lokasi yang tepat.

Dari beberapa pernyataan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwaminat berwirausaha dipengaruhi oleh beberapa factor baik factor dari dalam (*intern*), maupun dari luar (*ekstern*), diantaranya kepribadian, lingkungan sosial, bakat, kemampuan, sarana dan fasilitas, latar belakang pendidikan, keluarga, masyarakat, kreativitas, motivasi, jenis kelamin, usia, pengetahuan, pengalaman dan informasi.

## B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Haryo Guntoro (2007) menyimpulkan bahwa terdapat hubungan prestasi praktik industri dengan minat berwirausaha siswa kelas II SMK Yapin Bekasi. Sebanyak 56% siswa memiliki minat yang tinggi dan 36% dalam kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa secara psikologis sebagian besar siswa memiliki keinginan yang tinggi untuk berwirausaha.

Pada penelitian Nurmala Hidayati (2008) Menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kreativitas siswa terhadap Minat berwirausaha. Hal ini dibuktikan dengan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5 % ( $t_{hitung} = 4,106 > t_{tabel} = 1,167$ ) .

Pada penelitian Yekti prasetyani (2008) menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kreativitas, kemandirian dan lingkungan tempat tinggal secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha, ditunjukkan dengan koefisiensi regresi ganda (R) : 0,557. Kreativitas memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap minat berwirausaha dari pada kemandirian siswa dan lingkungan tempat tinggal, hal ini ditunjukkan dengan kreativitas memberikan SE sebesar 20,802%, kemandirian siswa memberikan SE sebesar 8,445% dan lingkungan tempat tinggal memberikan SE sebesar 1,733%.

Menurut Marestya Devi Kristanto (2011) menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan prestasi praktik industri dan prestasi belajar kewirausahaan dengan motivasi berwirausaha, dengan besarnya determinasi sebesar 39.3%. Artinya, motivasi berwirausaha mutlak diperlukan adanya prestasi siswa, baik itu prestasi praktik industri maupun prestasi belajar kewirausahaan.

### **C. Kerangka Berfikir**

Dalam rangka menumbuhkan minat siswa untuk berwirausaha diperlukan beberapa tahapan yang tidak dapat ditinggalkan. Minat dapat timbul dari dalam diri sendiri ataupun pengaruh dari luar. Di samping itu ketrampilan, pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh siswa merupakan modal paling dasar yang harus dimiliki, setelah selesai melaksanakan praktik industri maupun setelah lulus sekolah nantinya. kreativitas dan minat dalam bekerja, serta pengetahuan yang cukup merupakan salah satu faktor yang dapat membentuk minat siswa untuk berwirausaha.

Kreativitas merupakan suatu kemampuan menciptakan konsep, gagasan atau cara baru dalam usahanya memecahkan masalah. Kreativitas akan mendorong seseorang aktif dalam memberikan masukan yang ada, peka menangkap masalah dan cepat tanggap terhadap situasi serta berusaha mencari cara-cara baru dalam menyelesaikan masalah. Kreativitas juga dapat mempengaruhi pola seseorang untuk selalu berpikir maju. Hal ini sesuai dengan karakteristik seorang wirausaha yaitu selalu berorientasi ke masa depan. Bagi siswa yang kreatif, ketika harus memilih pilihan pekerjaan, ia lebih memilih untuk berwirausaha. Dengan berwirausaha nantinya ia lebih bebas mengapresiasi idenya, tidak tergantung pada pihak lain, dan bahkan ia mampu menciptakan lapangan kerja bagi orang lain.

Praktik industri merupakan lahan pelatihan profesionalisme siswa yaitu dengan proses penguasaan ketrampilan melalui bekerja langsung di lapangan kerja. Kreatifitas dan inisiatif dalam bekerja di industri akan melatih siswa

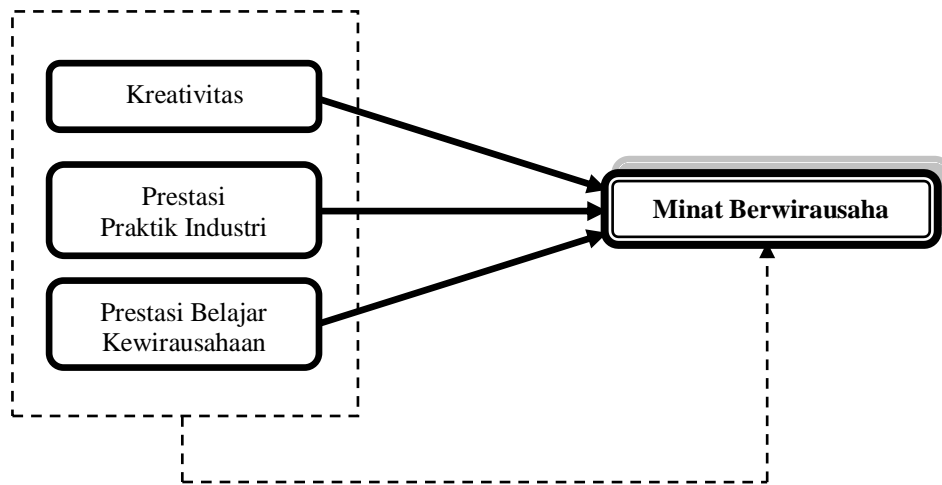
mengembangkan ide-idenya, semakin kreatif dan berinisiatif siswa dalam mengembangkan idenya siswa akan semakin punya keinginan untuk berwirausaha, karena dalam berwirausaha dituntut kreatifitas dan inisiatif yang tinggi dalam menghadapi persaingan di dunia industri. Prestasi dan tanggungjawab terhadap pekerjaan merupakan perilaku siswa dalam berinteraksi dengan orang lain, siswa yang senantiasa memperhatikan prestasi dan tanggung jawab dalam bekerjanya maka akan meningkatkan minat untuk berwirausaha

Program diklat Kewirausahaan merupakan program diklat yang diajarkan kepada semua siswa Sekolah Menengah Kejuruan. Secara umum program diklat ini membekali siswa untuk menjadi wirausahawan yang berarti orang yang pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru memasarkannya serta mengatur permodalan. Penguasaan tentang kewirausahaan pada siswa dapat dilihat pada nilai mata diklat kewirausahaan. Nilai ini dapat menunjukan seberapa besar perhatian siswa tentang kewirausahaan sehingga menunjukkan pula minatnya dalam mempelajari kewirausahaan yang akhirnya diharapkan dengan minat terhadap mata diklat kewirausahaan ini akan menjadi faktor pendorong bagi siswa untuk mau terjun secara langsung dalam berwirausaha dan bukan hanya secara teori saja.

Jadi, untuk menumbuhkan minat berwirausaha pada siswa, kreativitas, prestasi praktek industri dan prestasi belajar kewirausahaan merupakan komponen yang penting.



Kerangka berfikir di atas dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Berfikir

#### D. Perumusan Hipotesis

Terdapat pengaruh positif dan signifikan kreativitas, prestasi praktik industri dan prestasi belajar kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII Elektronika Industri SMK Negeri 2 Pengasih tahun ajaran 2011/2012.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *Ex-post Facto*, yaitu penelitian yang dilakukan untuk meneliti suatu peristiwa yang sudah terjadi dan kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menyebabkan timbulnya kejadian tersebut. Eksplanasinya adalah tergolong penelitian deskriptif kolerasional dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sukardi (2009:162), penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya, dengan tujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek yang diteliti secara tepat. Penelitian kolerasional karena penelitian ini akan mencari pengaruh antara satu variabel dengan variabel yang lain yaitu variabel kreativitas, prestasi praktik industri dan prestasi belajar kewirausahaan terhadap variabel minat berwirausaha. Dan menggunakan pendekatan kuantitatif karena variabel bebas dan variabel terikatnya diukur dalam bentuk angka-angka, dan kemudian dicari ada tidaknya pengaruh antara kedua variabel tersebut dan dikemukakan seberapa besar pengaruhnya.

##### **B. Definisi Operasional Variabel**

Berdasarkan teori-teori yang telah dikemukakan, maka definisi operasional masing-masing variabel penelitian ini adalah sebagai berikut ;

1. Kreativitas

Kreativitas dalam penelitian ini adalah kemampuan untuk menciptakan konsep, gagasan atau cara baru dalam usahanya memecahkan masalah. Kreativitas diukur berdasarkan pada keterbukaan terhadap pengalaman yang baru, kebebasan dalam berekspresi, minat terhadap aktivitas kreatif, fleksibel dalam berfikir serta percaya terhadap gagasan sendiri.

2. Prestasi Praktik Industri

Prestasi praktik industri dalam penelitian ini adalah hasil atau bukti usaha yang telah dicapai siswa yang diperoleh dari kegiatan praktik industri. Hasil ini diwujudkan dalam bentuk nilai atau angka yang diberikan oleh guru praktik dan industri yang bersangkutan. Hasil praktik siswa yang berupa nilai merupakan cerminan dari kemampuan dan keterampilan yang diperoleh dari praktik industri.

3. Prestasi Belajar Kewirausahaan

Prestasi Belajar kewirausahaan dalam penelitian ini adalah bukti keberhasilan siswa dalam penguasaan terhadap program diklat kewirausahaan melalui tahap-tahap evaluasi belajar yang dinyatakan dengan nilai. Untuk mengukur prestasi belajar program diklat kewirausahaan, guru harus memberikan penilaian kepada siswa dalam bentuk angka dan ditulis sebagai laporan pendidikan yang biasanya tercantum dalam rapor.

#### 4. Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keinginan, motivasi dan dorongan untuk berinteraksi dan melakukan segala sesuatu dengan perasaan senang untuk mencapai tujuan dengan bekerja keras atau berkemauan keras, untuk berdiskusi membuka suatu peluang dengan ketrampilan, serta keyakinan yang dimiliki tanpa merasa takut untuk mengambil resiko, serta bisa belajar dari kegagalan dalam hal berwirausaha. Indikator dari minat berwirausaha adalah keinginan/ dorongan, perasaan senang, perhatian dan lingkungan.

### C. Paradigma Penelitian

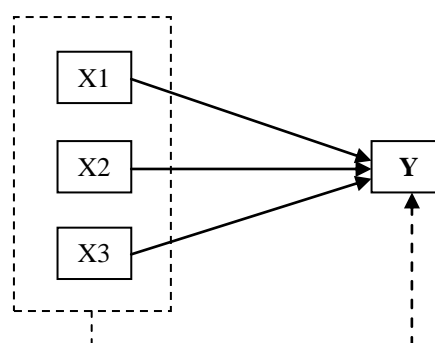
Dalam penelitian ini terdapat empat variabel yang merupakan tiga variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y), yaitu:

#### 1. Variabel Bebas (X)

Kreativitas (X1), Prestasi Praktik Industri (X2) dan Prestasi Belajar Kewirausahaan (X3).

#### 2. Variabel Terikat (Y)

Minat berwirausaha siswa kelas XII Elektronika Industri SMK Negeri 2 Pengasih Tahun Ajaran 2011/2012 (Y).



Gambar 2. Paradigma Penelitian

Keterangan :

X1 : Kreativitas

X2 : Prestasi Praktik Industri

X3 : Prestasi Belajar Kewirausahaan

Y : Minat Berwirausaha Siswa kelas XII Elektronika Industri

SMK Negeri 2 Pengasih Tahun Ajaran 2010/2011

—→ : Garis Regresi X terhadap Y

---► : Garis Regresi Ganda X1, X2 dan X3 terhadap Y

#### **D. Tempat dan Waktu penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 2 Pengasih Kulon progo dengan subyek penelitian siswa kelas XII Jurusan Elektronika Industri tahun ajaran 2011/2012. Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 30 maret sampai dengan 5 juni 2012.

#### **E. Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. (Sugiyono, 2009:117). Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. (Sugiyono, 2009:118). Sejalan dengan pendapat tersebut, Sukardi (2010: 54) mengatakan bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data.

Lebih lanjut Sukardi (2010:55) menjelaskan, dalam pengambilan sampel apabila jumlah populasinya kecil sebaiknya seluruh populasi digunakan sebagai sumber pengambilan data. Pada penelitian ini populasinya adalah siswa kelas XII Jurusan Elektronika Industri SMK Negeri 2 Pengasih, yang sudah melaksanakan praktik industri sebanyak 32 siswa.

#### **F. Metode Pengumpulan Data**

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 265-266) menjelaskan bahwa metode pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Lebih lanjut dikatakan bahwa untuk memperoleh data-data yang diinginkan sesuai dengan tujuan peneliti sebagai bagian dari langkah pengumpulan data merupakan langkah yang sukar karena data yang salah akan menyebabkan kesimpulan-kesimpulan yang ditarik akan salah pula. Agar terhindar dari kesalahan ini, peneliti berupaya mengkaji secara mendalam terhadap berbagai persoalan yang berkaitan erat dengan metode pengumpulan data. Pemilihan metode penelitian ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti: objek penelitian, tujuan penelitian, sampel penelitian, lokasi, sumber data, waktu dan dana yang tersedia, jumlah tenaga peneliti dan teknis analisis data yang digunakan.

Ada beberapa metode atau teknik dalam mengumpulkan data-data penelitian yang dapat dipilih oleh seorang penulis. Dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

## 1. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang bersumber pada hal-hal yang tertulis, seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen, rapat, catatan harian dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 2010:274). Teknik atau metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang prestasi praktik industri dan prestasi belajar kewirausahaan, dalam hal ini adalah rekapa nilai siswa.

Adapun alasan penggunaan metode dokumentasi adalah :

- a. Dapat memperoleh data konkrit yang dapat dievaluasi setiap saat.
- b. Lebih efektif dan efisien untuk mengungkap data yang penulis harapkan.
- c. Data yang akan diungkapkan berupa hal tertulis yang telah didokumentasikan.

## 2. Metode Kuesioner atau Angket

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. (Sugiyono, 2009:199). Metode angket digunakan untuk memperoleh data mengenai kreativitas dan minat berwirausaha pada siswa.

Keuntungan menggunakan kuesioner menurut Suharsimi Arikunto (2010:195) antara lain :

- a. Tidak memerlukan hadirnya peneliti

- b. Dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden
- c. Dapat dijawab oleh responden menurut keceptanya masing-masing dan menurut waktu senggang responden
- d. Dapat dibuat anonim sehingga responden bebas jujur dan tidak malu-malu menjawab
- e. Dapat dibuat standar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama.

#### **G. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga akan lebih mudah untuk diolah. (Suharsimi Arikunto, 2010: 203).

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket tertutup, yaitu kuesioner yang disusun dengan menyediakan pilihan jawaban lengkap sehingga responden hanya memilih salah satu jawaban yang telah tersedia (Suharsimi Arikunto, 2010:195). Instrumen digunakan untuk mengukur variabel kreativitas dan minat berwirausaha. Instrumen tersebut menggunakan skala bertingkat yaitu sebuah pernyataan yang diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan misalnya dari Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Kurang Sesuai (KS), dan Tidak Sesuai (TS).

Pernyataan dalam angket berpedoman pada indikator dari variabel penelitian yang dijabarkan dalam beberapa butir soal, berupa pernyataan



obyektif sehingga responden tinggal memberi tanda cawang (V) pada salah satu alternatif jawaban yang dianggap paling sesuai dengan keadaan responden. Angket ini disusun dengan model Likert yang menggunakan empat alternatif pilihan jawaban.

Tabel 1. Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Sesuai (SS)	4
Sesuai (S)	3
Kurang Sesuai (KS)	2
Tidak Sesuai (TS)	1

Adapun kisi-kisi instrumen angket (*kuesioner*) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Kreativitas

Variabel	Indikator	Butir Soal	Jumlah
Kreativitas	Terbuka terhadap pengalaman	1,2,3,4,5	5
	Kebebasan dalam berekspresi	6,7,8,9,10	5
	Minat terhadap aktivitas kreatif	11,12*,13,14,15	5
	Fleksibel dalam berfikir	16,17,18,19,20	5
	Kepercayaan terhadap gagasan sendiri	21,22,23,24,25	5
<b>Jumlah</b>		25	25

Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Minat Berwirausaha

Variabel	Indikator	Butir Soal	Jumlah
Minat Berwirausaha	Keinginan/ dorongan	1,2,3,4,5*	5
	Perasaan senang	6,7,8,9,10,11	6
	Perhatian	12*,13,14,15,16*	5
	Lingkungan	17,18,19,20,21,22	6
<b>Jumlah</b>		22	22

Ket : \* Butir pernyataan negatif.

## H. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen bermaksud untuk mengetahui apakah instrumen yang disusun benar-benar instrumen yang baik. Untuk memperoleh data yang relevan dan akurat maka diperlukan alat untuk mengambil data yang dapat dipertanggung jawabkan, yaitu alat ukur yang valid dan reliabel.

### 1. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan atau keahlian sesuatu instrumen. (Suharsimi Arikunto, 2010:211). Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Menurut Sugiyono (2009:176) Instrumen yang valid harus mempunyai validitas internal dan eksternal. Validitas internal instrumen yang berupa test harus memenuhi *construct validity* (validitas konstruksi) dan *content validity* (validitas isi). Sedangkan untuk instrumen non test cukup memenuhi validitas konstruksi. Validitas isi berkenaan dengan kesanggupan instrumen untuk mengukur isi yang harus diukur, artinya alat ukur tersebut mampu mengungkap isi suatu konsep yang hendak diukur. Sedangkan validitas konstruk berkenaan dengan kesanggupan untuk mengukur pengertian-pengertian yang terkandung dalam materi yang diukurnya.

Untuk menguji validitas isi dilakukan dengan cara membandingkan antara instrumen dengan materi pelajaran yang sudah diajarkan. Dan untuk menguji validitas konstruksi dapat digunakan pendapat dari ahli (*Judgment Expert*) dalam bidang pendidikan yaitu dalam hal ini yaitu Dosen kependidikan di Elektronika Industri FT UNY. Setelah instrument dikonsultasikan tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrument yang telah disusun.

Rumus yang digunakan adalah rumus korelasi product moment sebagaimana ditunjukkan dibawah ini :

$$r_{XY} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)\} \{(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)\}}}$$

Keterangan :

$r_{XY}$  = Koefisien korelasi product moment

$N$  = Jumlah sampel

$\sum X$  = Jumlah skor butir

$\sum Y$  = Jumlah skor total

$\sum XY$  = Jumlah perkalian skor butir dengan skor total

$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat skor butir

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat skor total (Suharsimi Arikunto 2010:213)

Selanjutnya harga  $r_{XY}$  dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$  product moment dengan taraf signifikan 5% dengan  $r_{tabel}$  dikatakan valid apabila harga  $r_{hitung} > r_{tabel}$ .

Setelah didapat hasil perhitungannya, maka dibandingkan dengan table *r product moment*, dengan taraf signifikan 5% untuk mengetahui valid tidaknya instrument. Kriteria valid adalah apabila harga *r hitung* setelah dibandingkan dengan *r tabel*, hasilnya sama atau lebih besar. Sedangkan bila harga *r hitung* harganya lebih kecil dibandingkan dengan *r tabel*, maka butir tersebut dinyatakan tidak valid atau gugur. Untuk kriteria valid suatu butir instrumen harus memenuhi koefisien table *r product momen*, yaitu untuk N siswa = 32 sebesar 0,349 untuk signifikansi 5%.

Pada pengujian ini digunakan patokan *r product moment* sebesar 0,349 dengan taraf signifikansi 5%. Sehingga butir yang mempunyai harga *r hitung* > 0,349 dinyatakan valid dan butir yang mempunyai harga *r hitung* < 0,349 dinyatakan gugur. Ketentuan ini berlaku untuk instrumen dengan variabel penelitian yang meliputi variabel kreativitas dan minat berwirausaha. Selengkapnya dapat dilihat pada lampiran II bagian uji validitas. Pada tabel 4 dan 5 dapat dilihat hasil dari uji validitas instrumen penelitian dari variabel kreativitas dan minat berwirausaha dengan jumlah responden siswa sebanyak 32 siswa di SMK N 2 Pengasih setelah dilakukan analisa data menggunakan bantuan komputer dengan program *SPSS 16 for windows*.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas tentang Kreativitas

Variabel	Indikator	Jumlah Butir	Nomor Butir yang Gugur	Jumlah Butir Valid
Kreativitas	Terbuka terhadap pengalaman	5	1,2,3	2
	Kebebasan dalam berekspresi	5	6,7,10	2
	Minat terhadap aktivitas kreatif	5	-	5
	Fleksibel dalam berfikir	5	17	4
	Kepercayaan terhadap gagasan sendiri	5	-	5
<b>Jumlah</b>		25	7	18

Tabel 5. Hasil Uji Validitas tentang Minat Berwirausaha

Variabel	Indikator	Jumlah Butir	Nomor Butir yang Gugur	Jumlah Butir Valid
Minat Berwirausaha	Keinginan/ dorongan	5	-	5
	Perasaan senang	6	10	5
	Perhatian	5	-	5
	Lingkungan	6	-	6
<b>Jumlah</b>		22	1	21

Selengkapnya dapat dilihat pada lampiran II bagian uji validitas kreativitas dan minat berwirausaha.

Berdasarkan uji validitas tersebut dapat diketahui bahwa terdapat beberapa butir soal yang gugur, sehingga butir soal yang gugur tidak dipakai untuk pengambilan data. Untuk instrumen yang telah diuji validasi, dapat dilihat selengkapnya pada lampiran III (Angket Penelitian).

## 2. Uji Reabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjuk pada keterandalan sesuatu instrumen. Instrumen penelitian harus realibel, sehingga instrumen tersebut cukup baik serta mampu mengungkap data yang dapat dipercaya (Suharsimi Arikunto, 2010:221).

Menurut Suharsimi Arikunto, (2010:222) uji reliabilitas ada 2 macam, yaitu reliabilitas eksternal dan internal.

### a. Reliabilitas Eksternal

Terdiri dari teknik parallel (*double test double trial*) adalah teknik uji reliabilitas dengan cara peneliti mengeteskan dua buah tes sebanyak dua kali kemudian kedua buah instrumen tersebut dihitung korelasinya dengan rumus *product moment*. Dan teknik ulangan (*single test double trial*) adalah teknik uji reliabilitas dengan cara peneliti mengeteskan satu buah tes sebanyak dua kali kemudian hasil dari dua kali tes tersebut dikorelasikan dengan rumus korelasi *pearson*.

### b. Reliabilitas internal

Mengetahui reliabilitas tes yaitu dengan rumus *Flanagan*, rumus *Rulon*, rumus K-R20, K-R21, rumus *Hoyt*. Rumus tersebut hanya dapat digunakan untuk soal yang skornya berupa yaitu 1 dan 0. Sedangkan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal uraian maka digunakan rumus koefisien *Alpha Cronbach*.

Untuk menguji reliabilitas instrumen ini menggunakan rumus koefisien *Alpha Cronbach*, Adapun rumus *Alpha Cronbach* adalah sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{(\sum \sigma_b^2)}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

$r_{11}$  = Reliabilitas instrumen

$k$  = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$  = Jumlah varians butir

$\sigma_t^2$  = Varians total                      Suharsimi Arikunto (2010:239)

Sebagai pedoman untuk menentukan tingkat kehandalan instrumen penelitian, peneliti ini menggunakan interpretasi nilai  $r$  yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2010:319) sebagai berikut:

Tabel 6. Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi

Koefisien Alfa	Tingkat keterhandalan
0.800-1.000	Sangat tinggi
0.600-0.799	Tinggi
0.400-0.599	Cukup
0.200-0.399	Rendah
0.000-0.199	Sangat rendah

Berdasarkan perhitungan uji reliabilitas internal dengan rumus *Alpa Cronbach*, menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 16 dapat diketahui sebagai berikut :

Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Koefisien <i>Alpha</i>	Keterangan
Kreativitas	0,751	Tinggi
Minat Berwirausaha	0,930	Sangat Tinggi

Berdasarkan hasil uji reliabilitas tersebut, instrumen Kreativitas termasuk dalam kategori tinggi dan Minat Berwirausaha termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hal ini berarti bahwa instrumen tersebut dapat digunakan untuk melakukan penelitian. Selengkapnya dapat dilihat pada lampiran II bagian uji reliabilitas.

## I. Teknik Analisa Data

Setelah data terkumpul langkah selanjutnya yaitu menganalisis data.

### 1. Analisis Dekriptif Variabel

Untuk mendeskripsikan data dalam penelitian ini menggunakan bantuan komputer dengan program *SPSS versi 16.0 for windows*, yang mana akan diperoleh harga rerata (Mean), standar deviasi (SD), median (Me), modus (Mo), nilai maksimum dan nilai minimum, yang selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel dan diagram. Mean (M) merupakan nilai rata-rata yang dihitung dengan cara menjumlahkan semua nilai yang ada dan membagi total nilai tersebut dengan banyaknya sampel.

$$\text{Mean} = \bar{x} = \frac{\sum xi}{n}$$

Keterangan:



$\bar{x}$  = Mean/ rata-rata

$\sum x$  = Jumlah Skor

$n$  = Jumlah subyek (Sugiyono, 2009:49)

Median (Me) merupakan suatu bilangan pada distribusi yang menjadi batas tengah suatu distribusi nilai.

$$Md = b + p \left[ \frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right]$$

Keterangan :

Md = Harga Median

$b$  = Batas bawah kelas median (kelas dimana median akan terletak)

$p$  = Panjang kelas median

$n$  = Banyaknya data (subyek)

$F$  = Jumlah semua frekuensi sebelum kelas median

$f$  = Frekuensi kelas median (Sugiyono, 2011:53)

Modus (Mo) merupakan nilai atau skor yang paling sering muncul dalam suatu distribusi. Perhitungan modus menggunakan rumus :

$$Mo = b + p \left[ \frac{b_1}{b_1 + b_2} \right]$$

Keterangan:

$b$  = Batas kelas interval dengan frekuensi terbanyak

$p$  = Panjang kelas interval dengan frekuensi terbanyak

$b_1$  = Frekuensi pada kelas modus (frekuensi pada kelas interval yang terbanyak) dikurangi frekuensi kelas interval terdekat sebelumnya.

$b_2$  = Frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval berikutnya. (Sugiyono, 2011:52)

Tabel distribusi frekuensi disusun bila jumlah data yang akan disajikan cukup banyak, sehingga jika disajikan menggunakan tabel biasa menjadi tidak efisien dan kurang komunikatif (Sugiyono, 2011:32).

Penetapan jumlah kelas interval, rentang data dan panjang kelas dapat menurut Sugiyono (2011:36) ditentukan dengan rumus sebagai berikut :

- a) Jumlah kelas =  $1 + 3,3 \log n$ , dengan  $n$  adalah jumlah responden penelitian.
- b) Rentang data = data terbesar – data terkecil + 1.
- c) Panjang kelas = rentang data : jumlah kelas interval

Histogram atau grafik batang dibuat untuk menyajikan data hasil penelitian, histogram ini dibuat berdasarkan data frekuensi yang telah ditampilkan dalam tabel distribusi frekuensi. Sedangkan untuk perhitungan mencari nilai kecenderungan instrumen angket menggunakan batasan-batasan sebagai berikut :

Sangat rendah =  $X > M_i - 1 SD_i$

Rendah =  $M_i > X \geq M_i - 1 SD_i$

Tinggi =  $M_i + 1 SD_i > X \geq M_i$

Sangat Tinggi =  $X \geq M_i + SD_i$

Dimana ;  $M_i$  (nilai rata-rata ideal) =  $\frac{1}{2}$  (nilai tertinggi + nilai terendah)

$SD_i$  (Standar deviasi ideal) =  $\frac{1}{6}$  (nilai tertinggi - nilai terendah)

(Djemari, 2008:123)

## 2. Uji Persyaratan Analisis

### a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang bersangkutan berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas menggunakan rumus chi kuadrat dengan taraf signifikansi 5%. Rumus chi kuadratnya adalah sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum \frac{(fo - fh)^2}{fh}$$

Keterangan:

$\chi^2$  : koefisien chi kuadrat (harga chi kuadrat yang dicari)

fo : frekuensi observasi (frekuensi yang ada)

fh : frekuensi harapan (frekuensi yang diharapkan)

(Sugiyono, 2011:107)

Apabila harga  $\chi^2$  hitung lebih kecil dari  $\chi^2$  dalam tabel pada taraf signifikansi 5%, maka data yang diperoleh tersebar dalam distribusi normal.

### b. Uji Linieritas Data

Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas sebagai prediktor mempunyai hubungan linear atau tidak dengan variabel terikat. Adapun rumus yang digunakan dalam uji linearitas adalah:

$$F_{reg} = \frac{R^2 (N-m-1)}{m (1-R^2)}$$

Keterangan :

Freg: harga bilangan F untuk garis regresi

N : Cacah kasus

$m$  : Cacah prediktor

$R^2$  : Koefisien korelasi antara kriterium prediktor

(Sutrisno Hadi, 2004: 23)

Signifikansi ditetapkan 5% sehingga apabila  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  maka dianggap hubungan antar masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat adalah linear. Sebaliknya jika  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$  maka tidak linear.

c. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara masing-masing variabel bebas. Apabila terjadi multikolinearitas pada persamaan regresi dapat diartikan kenaikan variabel bebas (X) dalam memprediksi variabel terikat (Y) akan diikuti variabel bebas (X) yang lain (yang terjadi multikolinearitas). Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinearitas. Uji Multikolinearitas ini menggunakan teknik metode VIF (*variance inflation factor*) pada program komputer SPSS, dimana untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dengan melihat nilai tolerance dan VIF. Jika nilai tolerance lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas. (Duwi Priyatno, 2009:60).

### 3. Uji Hipotesis

Jika data hasil penelitian telah memenuhi syarat uji normalitas, uji linieritas dan uji multikolinearitas, maka analisis untuk pengujian hipotesis dapat dilakukan. Menurut Sugiyono, dalam suatu penelitian,

dapat terjadi hipotesis penelitian tetapi tidak ada hipotesis statistik. Penelitian yang dilakukan pada seluruh populasi mungkin akan terdapat hipotesis penelitian tetapi tidak akan ada hipotesis statistik artinya bila penelitian dilakukan pada seluruh populasi, maka tidak perlu dilakukan pengujian signifikansi terhadap koefisien korelasi yang ditemukan (Sugiyono, 2009:97).

Sugiyono (2009:257) juga merumuskan untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut besar atau kecil maka dapat berpedoman pada ketentuan sebagai berikut.

Tabel 8. Pedoman Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.000-0.199	Sangat rendah
0.200-0.399	Rendah
0.400-0.599	Sedang
0.600-0.799	Kuat
0.800-1.000	Sangat kuat

Adapun pengujian hipotesis yang digunakan adalah teknik analisis regresi ganda yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara semua variabel bebas ( $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$ ) secara bersama-sama terhadap variabel terikat ( $Y$ ). Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh dalam analisis regresi ini adalah :

- a. Menentukan langkah-langkah persamaan garis regresi dengan rumus persamaan garis regresi tiga prediktor.

$$Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + b_3.X_3$$

Keterangan :

Y = Subyek variabel terikat yang diprediksikan

a = Harga Y ketika harga X = 0 (konstanta)

X1, X2 = Prediktor 1 dan predictor 2

b1, b2 = Koefisien predictor 1 dan koefisien predictor 2

(Sugiyono, 2011 : 275).

- b. Mencari koefisien korelasi antara X1 dan X2 terhadap Y.

$$R_{y(1,2)} = \frac{\sqrt{a_1 \sum x_1 y + a_2 \sum x_2 y}}{\sum y^2}$$

Keterangan :

Ry1,2 : koefisien korelasi ganda antara y dengan x1 dan x2

a1 : koefisien prediktor x1

a2 : koefisien prediktor x2

$\sum x_1 y$  : jumlah produk antara x1 dan y

$\sum x_2 y$  : jumlah produk antara x2 dan y

$\sum y^2$  : jumlah kuadrat kriterium y (Sutrino Hadi, 2004:22)

- c. Mencari besarnya sumbangan relative dan sumbangan efektif masing-masing prediktor terhadap kriterium. Rumus yang digunakan adalah :

1) Sumbangan Relatif (SR %)

Sumbangan relatif menunjukkan besarnya sumbangan secara relatif setiap prediktor terhadap kriterium untuk keperluan prediksi. Sumbangan relatif dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$SR\% = \frac{JK_{reg}}{JK_{tot}} \times 100\%$$

Keterangan :

SR % : Sumbangan Relatif

JK<sub>reg</sub> : Jumlah Kuadrat Regresi

JK<sub>tot</sub> : Jumlah Kuadrat Total (Sutrisno Hadi, 2004:37)

## 2) Sumbangan Efektif (SE %)

Sumbangan efektif digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan secara efektif setiap prediktor terhadap kriterium dengan tetap mempertimbangkan variabel bebas lain yang tidak diteliti. Sumbangan efektif dapat dihitung dengan rumus:

$$SE \% = SR \% \times R^2$$

Keterangan :

SE % : Sumbangan efektif dari suatu prediktor

SR % : Sumbangan relatif dari suatu prediktor

R<sup>2</sup> : Koefisien determinasi (Sutrisno Hadi, 2004:39)

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 2 Pengasih, yang berlokasi di Pengasih, Wates, Kulon Progo dengan subyek siswa kelas XII Teknik Elektronika Industri Tahun Ajaran 2011/2012 yang telah melaksanakan praktik kerja industri yaitu sebanyak 32 siswa. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan dari tanggal 30 maret sampai dengan 5 juni 2012. Dalam penelitian ini dibahas empat variabel yang terdiri dari tiga variabel bebas dan satu variabel terikat. Sebagai variabel bebas yaitu kreativitas (X1), prestasi praktik industri (X2) dan prestasi belajar kewirausahaan (X3), sedangkan variabel terikatnya adalah minat berwirausaha (Y).

Berikut ini akan diuraikan deskripsi data penelitian yang meliputi harga rerata (Mean), median (Me), modus (Mo), standar deviasi (SD) dan frekuensi data serta histogram penelitian dari semua variabel. Selanjutnya juga diuraikan pengujian beserta pengujian persyaratan analisisnya yang meliputi uji normalitas, uji linieritas dan uji multikolinieritas.

##### **1. Deskripsi Variabel Kreativitas (X1)**

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang diolah menggunakan program komputer *SPSS versi 16.0 for windows*, untuk variabel kreativitas adalah sebagai berikut:



Tabel 9. Data Deskripsi Variabel Kreativitas (X1)

No	Ukuran	Nilai
1	Jumlah (N)	32
2	Mean	53,94
3	Median	56
4	Modus	57
5	Standar Deviasi (SD)	6,164
6	Varians	37,996
7	Skor Minimum	37
8	Skor Maksimum	63

Sumber : Data Primer diolah

Berikut adalah perhitungan sehingga dapat dibuat tabel distribusi frekuensi dan histogram di bawah ini :

▪ Jumlah Kelas Interval

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 32 \\
 &= 1 + 3,3 * 1,505 \\
 &= 5,967 = 6 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

▪ Rentang Data (Range)

$$\begin{aligned}
 \text{Rentang data} &= \text{Data terbesar} - \text{data terkecil} + 1 \\
 &= 63 - 37 + 1 = 27
 \end{aligned}$$

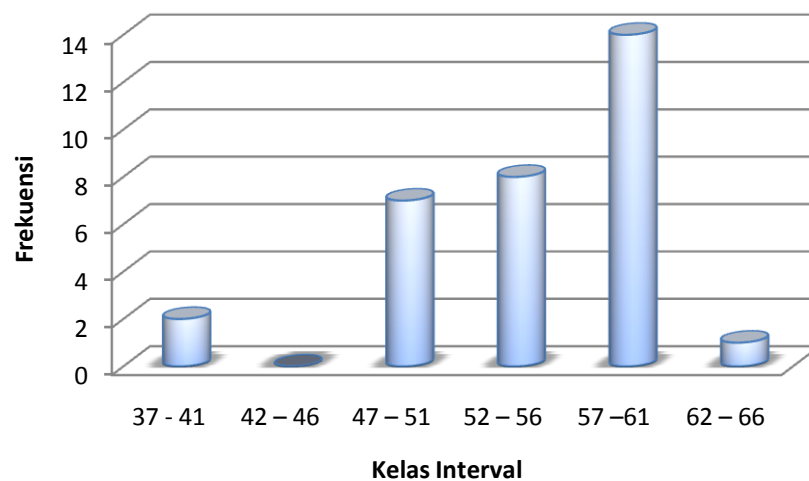
▪ Panjang Kelas

$$\begin{aligned}
 \text{Panjang kelas} &= \text{Rentang data} : \text{Jumlah kelas interval} \\
 &= 27 : 6 = 4,5 = 4 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Data Kreativitas

No	Kelas Interval	Frekuensi	Relatif (%)
1	37 – 41	2	6.25
2	42 – 46	0	0.00
3	47 – 51	7	21.88
4	52 – 56	8	25.00
5	57 – 61	14	43.75
6	62 – 66	1	3.13
Jumlah		32	100

Sumber : Data Primer diolah



Gambar 3. Histogram Distribusi Frekuensi Data Kreativitas

Berikut adalah perhitungan untuk mencari nilai kategori kecenderungan variable kreativitas dan tabel distribusinya:

- Nilai Rata-rata Ideal (Mi)

$$Mi = \frac{1}{2} (72 + 37) = 54,5$$

- Standar Deviasi Ideal (SDi)

$$SDi = \frac{1}{6} (72 - 37) = 5,83$$

- Batasan-batasan Kategori Kecenderungan

a) Sangat Rendah =  $X < Mi - 1SDi$

$$= X < 54,5 - (1 * 5,83)$$

$$= X < 48,67$$

$$\text{b) Rendah} = M_i > X \geq M_i - 1 \text{ SD}_i$$

$$= 54,5 > X \geq 54,5 - (1 * 5,83)$$

$$= 54,5 > X \geq 48,67$$

$$\text{c) Tinggi} = M_i + 1 \text{ SD}_i > X \geq M_i$$

$$= 54,5 + (1 * 5,83) > X \geq 54,5$$

$$= 60,33 > X \geq 54,5$$

$$\text{d) Sangat tinggi} = X \geq M_i + 1 \text{ SD}_i$$

$$= X \geq 54,5 + (1 * 5,83)$$

$$= X \geq 60,33$$

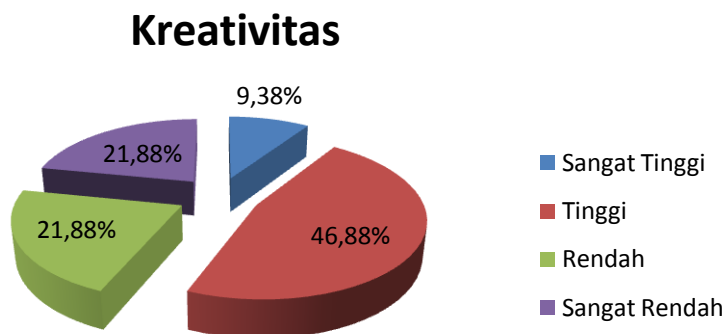
Berdasarkan pengkategorian tersebut, maka dapat dibuatkan tabel distribusi frekuensi kategori kecenderungan kreativitas yaitu :

Tabel 11. Distribusi Kecenderungan Kreativitas

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Relatif (%)
1	Sangat Tinggi	$X \geq 60,33$	3	9,38
2	Tinggi	$60,33 > X \geq 54,5$	15	46,88
3	Rendah	$54,5 > X \geq 48,67$	7	21,88
4	Sangat Rendah	$X < 48,67$	7	21,88
Jumlah			32	100

Sumber : Data Primer diolah

Hasil kategori kecenderungan penggunaan kreativitas yang disajikan pada tabel 11 dapat pula digambarkan dalam bentuk diagram sebagai berikut :



Gambar 4. Diagram Kecenderungan Kreativitas

Berdasarkan tabel 11, dapat dilihat bahwa dari 32 siswa yang mempunyai kreativitas sangat tinggi sebanyak 3 siswa (9,38 %), kreativitas tinggi sebanyak 15 siswa (46,88 %), kreativitas rendah sebanyak 7 siswa (21,88 %) dan kreativitas sangat rendah sebanyak 7 siswa (21,88 %). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kreativitas siswa dalam kategori tinggi.

## 2. Deskripsi Variabel Prestasi Praktik Industri (X2)

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang diolah menggunakan program komputer *SPSS versi 16.0 for windows*, untuk variabel prestasi praktik industri adalah sebagai berikut:

Tabel 12. Data Deskripsi Variabel Prestasi Praktik Industri (X2)

No	Ukuran	Nilai
1	Jumlah (N)	32
2	Mean	85,6922
3	Median	85,88
4	Modus	86,50
5	Standar Deviasi (SD)	2,346
6	Varians	5,508
7	Skor Minimum	81,80
8	Skor Maksimum	92,15

Sumber : Data Primer diolah

Berikut adalah perhitungan sehingga dapat dibuat tabel distribusi frekuensi dan histogram di bawah ini :

▪ Jumlah Kelas Interval

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 32 \\ &= 1 + 3,3 * 1,505 \\ &= 5,967 = 6 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

▪ Rentang Data (Range)

$$\begin{aligned} \text{Rentang data} &= \text{Data terbesar} - \text{data terkecil} + 1 \\ &= 92,15 - 81,80 + 1 = 11,35 \end{aligned}$$

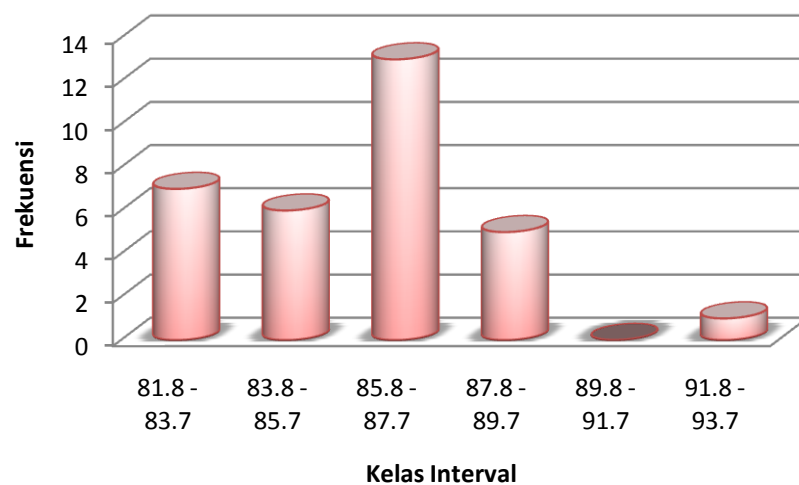
▪ Panjang Kelas

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas} &= \text{Rentang data} : \text{Jumlah kelas interval} \\ &= 11,35 : 6 = 1,89 \text{ dibulatkan menjadi } 1,9 \end{aligned}$$

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi Praktik Industri

No	Kelas Interval	Frekuensi	Relatif (%)
1	81.8 - 83.7	7	21,88
2	83.8 - 85.7	6	18,75
3	85.8 - 87.7	13	40,63
4	87.8 - 89.7	5	15,63
5	89.8 - 91.7	0	0,00
6	91.8 - 93.7	1	3,13
Jumlah		32	100

Sumber : Data Primer diolah



Gambar 5. Histogram Distribusi Frekuensi Data Prestasi Praktik Industri

Data Prestasi Praktik Industri diambil dari dokumentasi nilai praktik industri kelas XII Elektronika Industri tahun ajaran 2011/2012, sehingga data tersebut adalah baku. Jadi, untuk menghitung identitas kecenderungan tinggi rendahnya skor ideal variabel prestasi praktik industri ditetapkan berdasarkan kriteria dari pihak sekolah. Adapun kriteria nilai idealnya adalah sebagai berikut:

Tabel 14. Kriteria Nilai Ideal di SMK Negeri 2 Pengasih

Standar Nilai	Kualifikasi
90 – 100	Istimewa
76 – 89	Amat Baik
60 – 75	Baik
< 60	Kurang

Sumber : Buku Pedoman SMK Negeri 2 Pengasih

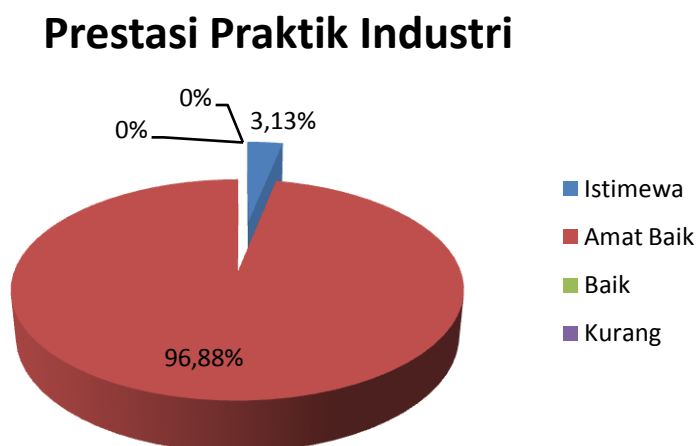
Berdasarkan ketentuan di atas, maka distribusi kecenderungan prestasi praktik industri dapat ditabulasikan sebagai berikut:

Tabel 15. Distribusi Kecenderungan Data Prestasi Praktik Industri

Standar Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Relatif (%)
90 – 100	Istimewa	1	3,13
76 – 89	Amat Baik	31	96,88
60 – 75	Baik	0	0.00
< 60	Kurang	0	0.00
Jumlah		32	100

Sumber : Data Primer diolah

Hasil kategori kecenderungan Data Prestasi Praktik Industri yang disajikan pada tabel 15 dapat pula digambarkan dalam bentuk diagram sebagai berikut :



Gambar 6. Diagram Kecenderungan Prestasi Praktik Industri

Berdasarkan tabel 15, dapat dilihat bahwa dari 32 siswa yang mempunyai nilai praktik industri yang istimewa sebanyak 1 siswa (3,13%), yang termasuk amat baik sebanyak 31 siswa (96,88%), yang termasuk baik sebanyak 0 siswa (0 %) dan yang termasuk kurang sebanyak 0 siswa (0 %).

Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 85,6922 terletak pada rentang nilai 76 sampai dengan 89. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prestasi praktik industri yang dimiliki siswa tergolong dalam dalam kategori amat baik.

### 3. Deskripsi Variabel Prestasi Belajar Kewirausahaan (X3)

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang diolah menggunakan program komputer *SPSS versi 16.0 for windows*, untuk variabel prestasi belajar kewirausahaan adalah sebagai berikut:

Tabel 16. Data Deskripsi Variabel Prestasi Belajar Kewirausahaan (X3)

No	Ukuran	Nilai
1	Jumlah (N)	32
2	Mean	84,81
3	Median	85
4	Modus	88
5	Standar Deviasi (SD)	5,789
6	Varians	33,512
7	Skor Minimum	72
8	Skor Maksimum	96

Sumber : Data Primer diolah

Berikut adalah perhitungan sehingga dapat dibuat tabel distribusi frekuensi dan histogram di bawah ini :

#### ▪ Jumlah Kelas Interval

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 32 \\
 &= 1 + 3,3 * 1,505 \\
 &= 5,967 = 6(\text{dibulatkan})
 \end{aligned}$$



▪ Rentang Data (Range)

Rentang data = Data terbesar – data terkecil + 1

$$= 96 - 72 + 1 = 25$$

▪ Panjang Kelas

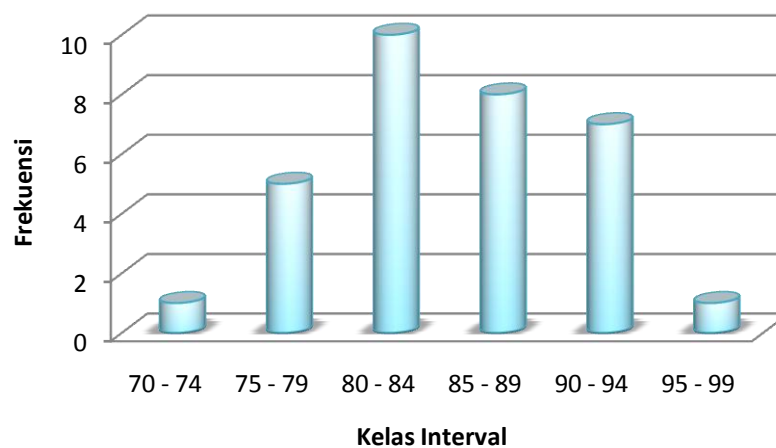
Panjang kelas = Rentang data : Jumlah kelas interval

$$= 25 : 6 = 4,167 \text{ dibulatkan menjadi } 4$$

Tabel 17. Distribusi Frekuensi Data Prestasi Belajar  
Kewirausahaan

No	Kelas Interval	Frekuensi	Relatif (%)
1	70 - 74	1	3.13
2	75 - 79	5	15.63
3	80 - 84	10	31.25
4	85 - 89	8	25.00
5	90 - 94	7	21.88
6	95 - 99	1	3.13
Jumlah		32	100

Sumber : Data Primer diolah



Gambar 7. Histogram Distribusi Frekuensi Data Prestasi Belajar Kewirausahaan

Data prestasi belajar kewirausahaan diambil dari data dokumentasi nilai mata pelajaran kewirausahaan kelas XII Elektronika Industri pada

semester gasal tahun ajaran 2011/2012, sehingga data tersebut adalah baku. Jadi, untuk menghitung identitas kecenderungan tinggi rendahnya skor ideal variabel prestasi belajar kewirausahaan ditetapkan berdasarkan kriteria dari pihak sekolah. Adapun kriteria nilai idealnya adalah sebagai berikut:

Berdasarkan ketentuan kriteria nilai ideal di SMK Negeri 2 Pengasih pada Tabel 14, maka distribusi kecenderungan Prestasi Belajar Kewirausahaan dapat ditabulasikan sebagai berikut:

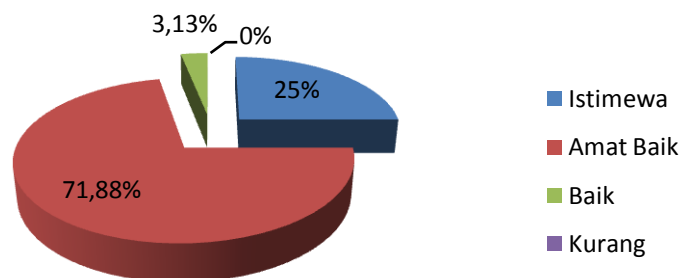
Tabel 18. Distribusi Kecenderungan Variabel Prestasi Belajar Kewirausahaan

Standar Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Relatif (%)
90 – 100	Istimewa	8	25
76 – 89	Amat Baik	23	71,88
60 – 75	Baik	1	3,13
< 60	Kurang	0	0
Jumlah		32	100

Sumber : Data Primer diolah

Hasil kategori kecenderungan prestasi belajar kewirausahaan yang disajikan pada tabel 18 dapat pula digambarkan dalam bentuk diagram sebagai berikut :

### Prestasi Belajar Kewirausahaan



Gambar 8. Diagram Kecenderungan Motivasi Berprestasi

Berdasarkan tabel 18, dapat dilihat bahwa dari 32 siswa yang mempunyai nilai kewirausahaan yang kurang sebanyak 0 siswa (0 %), yang termasuk baik sebanyak 1 siswa (3,13%), yang termasuk amat baik sebanyak 23 siswa (71,88 %) dan yang termasuk istimewa sebanyak 8 siswa (25 %).

Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 84,81 terletak pada rentang nilai 76 sampai dengan 89. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prestasi belajar kewirausahaan yang dimiliki siswa tergolong dalam kategori amat baik.

#### 4. Deskripsi Variabel Minat Berwirausaha (Y)

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang diolah menggunakan program komputer *SPSS versi 16.0 for windows*, untuk variabel minat berwirausaha adalah sebagai berikut:

Tabel 19. Data Deskripsi Variabel Minat Berwirausaha (Y)

No	Ukuran	Nilai
1	Jumlah (N)	32
2	Mean	64,88
3	Median	66
4	Modus	66
5	Standar Deviasi (SD)	7,268
6	Varians	52,823
7	Skor Minimum	46
8	Skor Maksimum	84

Sumber : Data Primer diolah

Berikut adalah perhitungan sehingga dapat dibuat tabel distribusi frekuensi dan histogram di bawah ini :

▪ Jumlah Kelas Interval

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 32 \\
 &= 1 + 3,3 * 1,505 \\
 &= 5,967 = 6 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

▪ Rentang Data (Range)

$$\begin{aligned}
 \text{Rentang data} &= \text{Data terbesar} - \text{data terkecil} + 1 \\
 &= 84 - 46 + 1 = 39
 \end{aligned}$$

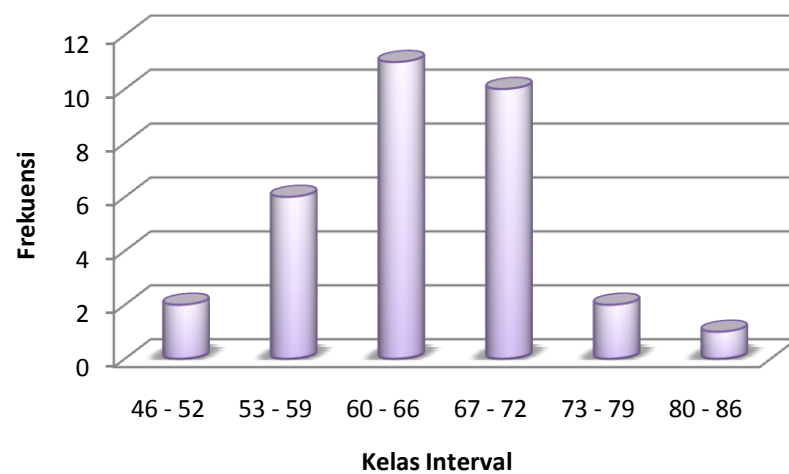
▪ Panjang Kelas

$$\begin{aligned}
 \text{Panjang kelas} &= \text{Rentang data} : \text{Jumlah kelas interval} \\
 &= 39 : 6 = 6,5 = 6 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

Tabel 20. Distribusi Frekuensi Data Minat Berwirausaha

No	Kelas Interval	Frekuensi	Relatif (%)
1	46 - 52	2	6.25
2	53 - 59	6	18.75
3	60 - 66	11	34.38
4	67 - 72	10	31.25
5	73 - 79	2	6.25
6	80 - 86	1	3.13
Jumlah		32	100

Sumber : Data Primer diolah



Gambar 9. Histogram Distribusi Frekuensi Data Minat Berwirausaha

Berikut adalah perhitungan untuk mencari nilai kategori kecenderungan variabel minat berwirausaha dan tabel distribusinya:

- Nilai Rata-rata Ideal (Mi)

$$Mi = \frac{1}{2} (84 + 46) = 60$$

- Standar Deviasi Ideal (SDi)

$$SDi = \frac{1}{6} (84 - 46) = 6,33$$

- Batasan-batasan Kategori Kecenderungan

$$\begin{aligned} \text{a) Sangat Rendah} &= X < Mi - 1SDi \\ &= X < 60 - (1 \cdot 6,33) \\ &= X < 53,67 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b) Rendah} &= Mi > X \geq Mi - 1SDi \\ &= 60 > X \geq 60 - (1 \cdot 6,33) \\ &= 60 > X \geq 53,67 \end{aligned}$$

$$\text{c) Tinggi} = Mi + 1SDi > X \geq Mi$$

$$= 60 + (1 \cdot 6,33) > X \geq 60$$

$$= 66,33 > X \geq 60$$

$$\text{d) Sangat tinggi} = X \geq M_i + 1 \text{ SD}_i$$

$$= X \geq 60 + (1 \cdot 6,33)$$

$$= X \geq 66,33$$

Berdasarkan pengkategorian tersebut, maka dapat dibuatkan tabel distribusi frekuensi kategori kecenderungan minat berwirausaha yaitu :

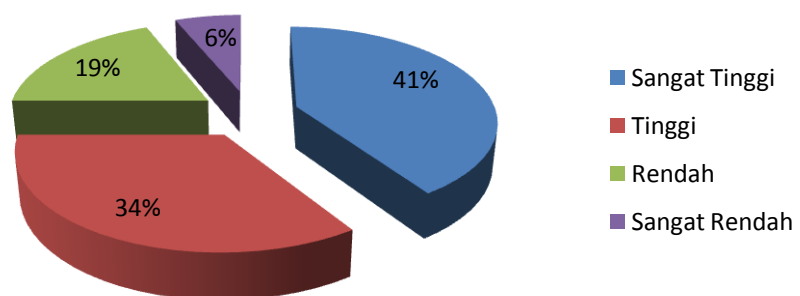
Tabel 21. Distribusi Kecenderungan Data Minat Berwirausaha

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Relatif (%)
1	Sangat Tinggi	$X \geq 66,33$	13	40,63
2	Tinggi	$66,33 > X \geq 60$	11	34,38
3	Rendah	$60 > X \geq 53,67$	6	18,75
4	Sangat Rendah	$X < 53,67$	2	6,25
Jumlah			32	100

Sumber : Data Primer diolah

Hasil kategori kecenderungan penggunaan motivasi berprestasi yang disajikan pada tabel 21 dapat pula digambarkan dalam bentuk diagram sebagai berikut :

### Minat Berwirausaha



Gambar 10. Diagram Kecenderungan Minat Berwirausaha

Berdasarkan tabel 21, dapat dilihat bahwa dari 32 siswa yang mempunyai minat berwirausaha sangat tinggi sebanyak 13 siswa (40,63%), minat wirausaha tinggi sebanyak 11 siswa (34,38%), minat wirausaha rendah sebanyak 6 siswa (18,75 %) dan kreativitas sangat rendah sebanyak 2 siswa (6,25 %). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat berwirausaha siswa dalam kategori sangat tinggi.

## B. Uji Persyaratan Analisis

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan analisis *Chi Kuadrat* ( $X^2$ ). Setelah dilakukan uji normalitas menggunakan bantuan komputer program *SPSS versi 16.0 for windows* dan hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 22. Ringkasan Hasil Uji Normalitas

Variable	df	$X^2_{Hitung}$	$X^2_{Tabel}$	Kesimpulan
$X_1$	16	11.563	26.296	Normal
$X_2$	20	12.625	31.410	Normal
$X_3$	11	8.500	19.675	Normal
Y	16	11.563	26.296	Normal

Sumber : Data Primer diolah

Dari hasil uji normalitas tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel kreativitas ( $X_1$ ), prestasi praktik industri ( $X_2$ ), prestasi belajar kewirausahaan ( $X_3$ ) dan minat berwirausaha (Y) mempunyai sebaran data yang berdistribusi normal, dimana harga  $X^2_{Hitung}$  lebih kecil dari harga  $X^2_{Tabel}$  pada taraf signifikansi 5%.

## 2. Uji Linieritas

Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui pola hubungan antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat apakah berbentuk linear atau tidak. Uji linearitas dapat diketahui dengan menggunakan uji F. Data diolah menggunakan bantuan program komputer *SPSS versi 16.0 for Windows* dengan melihat signifikansi *deviation from linearity* dari uji F linear.

Tabel 23. Ringkasan Hasil Uji Linieritas

<b>Bentuk Hubungan</b>	<b>Nilai F Analisis</b>	<b>Signifikansi</b>	<b>Kesimpulan</b>
X <sub>1</sub> dengan Y	0.932	0.554	Linier
X <sub>2</sub> dengan Y	0.558	0.873	Linier
X <sub>3</sub> dengan Y	0.263	0.983	Linier

Sumber : Data Primer diolah

Kriteria pengambilan keputusannya yaitu hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dikatakan linear apabila nilai signifikansi F hitung lebih besar dari taraf signifikansi 5 % (0,05).

Berdasarkan tabel 23, nilai signifikansi hubungan antara variabel kreativitas (X<sub>1</sub>), prestasi praktik industri (X<sub>2</sub>) dan prestasi belajar kewirausahaan (X<sub>3</sub>) dengan minat berwirausaha (Y) lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan ketiga variabel bebas dengan variabel terikat adalah linear.

## 3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas merupakan uji asumsi untuk analisis regresi ganda. Asumsi multikolinearitas menyatakan bahwa variabel bebas harus terbebas dari gejala multikolinearitas. Uji Multikolinieritas ini dicari



dengan teknik metode VIF (*variance inflation factor*) menggunakan bantuan program komputer *SPSS versi 16.0 for Windows*.

Tabel 24. Ringkasan Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
X <sub>1</sub>	0.858	1.166
X <sub>2</sub>	0.907	1.102
X <sub>3</sub>	0.864	1.157

*Sumber : Data Primer diolah*

Pedoman suatu model regresi yang bebas dari multikolinieritas adalah mempunyai nilai VIF < 10 dan mempunyai nilai tolerance > 0,1. Berdasarkan tabel 24 menunjukkan bahwa VIF < 10, dan tolerance > 0,1 yang berarti bahwa pada model regresi tidak terjadi gejala multikolinearitas. Dengan demikian maka memenuhi syarat untuk dilanjutkan dengan uji hipotesis.

### C. Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara atas rumusan masalah. Untuk itu hipotesis harus diuji kebenarannya secara empiris. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi ganda. Analisis tersebut digunakan untuk mengetahui koefisien korelasi secara bersama-sama antara variabel bebas (kreativitas, prestasi praktik industri, prestasi belajar kewirausahaan) terhadap variabel terikat (minat berwirausaha).

Adapun hipotesis alternatif (H<sub>a</sub>) dan hipotesis nol (H<sub>o</sub>) yang diajukan adalah sebagai berikut :

H<sub>a</sub> : “Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kreativitas, prestasi praktik industri dan prestasi belajar kewirausahaan

secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII Elektronika Industri SMK Negeri 2 Pengasih tahun ajaran 2011/2012”

Ho : “Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kreativitas, prestasi praktik industri dan prestasi belajar kewirausahaan secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII Elektronika Industri SMK Negeri 2 Pengasih tahun ajaran 2011/2012”

Pengujian hipotesis ini dilakukan menggunakan analisis multivariat, yaitu analisis regresi ganda 3 prediktor. Data diolah dengan bantuan program komputer *SPSS versi 16.0 for Windows*. Berikut disajikan tabel ringkasan hasil regresi ganda 3 prediktor antara  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$  terhadap Y:

Tabel 25. Ringkasan Hasil Uji Regresi  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$  terhadap Y

<b>Variabel</b>	<b>Koefisien</b>
$X_1$	0,516
$X_2$	-0,082
$X_3$	0,073
Konstanta (a)	37,919
R	0,454
$R^2$	0,206

Berdasarkan tabel 25 selanjutnya dapat digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis. Langkah-langkah dalam melakukan pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

### 1. Membuat Persamaan Garis Regresi 3 Prediktor (Regresi Ganda)

Berdasarkan hasil analisis, maka persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} Y &= a + bX_1 + bX_2 + bX_3 \\ &= 37,919 + 0,516X_1 - 0,082X_2 + 0,073 X_3 \end{aligned}$$

Dari persamaan di atas dapat diketahui bahwa:

- a) Nilai koefisien  $X_1$  sebesar 0,516 yang berarti apabila nilai kreativitas ( $X_1$ ) meningkat 1 poin maka pertambahan nilai pada minat berwirausaha ( $Y$ ) sebesar 0,516 poin dengan asumsi  $X_2$  dan  $X_3$  tetap.
- b) Nilai koefisien  $X_2$  sebesar (-0,082) yang berarti apabila prestasi praktik industri ( $X_2$ ) meningkat 1 poin maka pertambahan nilai pada minat berwirausaha ( $Y$ ) sebesar (-0,082) poin dengan asumsi  $X_1$  dan  $X_3$  tetap.
- c) Nilai koefisien  $X_3$  sebesar 0,073 yang berarti apabila prestasi praktik industri ( $X_3$ ) meningkat 1 poin maka pertambahan nilai pada minat berwirausaha ( $Y$ ) sebesar 0,073 poin dengan asumsi  $X_1$  dan  $X_2$  tetap

### 2. Mencari Koefisien Korelasi Antara Prediktor $X_1$ , $X_2$ dan $X_3$ terhadap Kriteria $Y$

Koefisien korelasi ( $R_{y(1,2,3)}$ ) dicari untuk menguji hipotesis dengan melihat seberapa besar pengaruh antara Kreativitas ( $X_1$ ), Prestasi Praktik Industri ( $X_2$ ) dan Prestasi Belajar Kewirausahaan ( $X_3$ )

terhadap Minat Berwirausaha (Y). Berdasarkan analisis yang telah dilakukan menggunakan bantuan program komputer *SPSS versi 16.0 for Windows*, didapatkan koefisien korelasi antara  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$  terhadap Y sebesar 0,454. Nilai koefisien korelasi ini selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut :

Tabel 26. Interpretasi Koefisien Korelasi  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$  terhadap Y

Korelasi	$R_{hitung}$	Nilai Interpretasi	Keterangan
$X_1$ , $X_2$ dan $X_3$ terhadap Y	0,454	0,40 - 0,599	Sedang

Sumber : Data Primer diolah.

Pada tabel 26 menunjukkan bahwa nilai  $R_{hitung}$  berada diantara 0,40 - 0,599, sehingga koefisien korelasi yang dihasilkan termasuk dalam kategori Sedang dengan nilai positif. Hasil  $r_{hitung}$  tersebut dikonsultasikan dengan harga  $r$  tabel dengan taraf signifikansi 5 % dan  $N = 32$  adalah 0,349 (digunakan  $N$  tabel = 32). Hal ini menunjukkan bahwa  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama antara kreativitas, prestasi praktik industri dan prestasi belajar kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII Elektronika Industri SMK Negeri 2 Pengasih tahun ajaran 2011/2012.

### 3. Koefisien Determinasi ( $r^2$ )

Koefisien determinasi menunjukkan tingkat ketepatan garis regresi. Garis regresi digunakan untuk menjelaskan proporsi dari ragam minat

berwirausaha (Y) yang diterangkan oleh variabel independennya. Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan program *SPSS versi 16.0 for windows* menunjukkan  $r^2$  sebesar 0,206 nilai tersebut berarti 20,6% perubahan pada variabel minat berwirausaha (Y) dapat diterangkan oleh variabel kreativitas ( $X_1$ ), prestasi praktik industri ( $X_2$ ) dan prestasi belajar kewirausahaan ( $X_3$ ). Sedangkan 79,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

4. Mencari besarnya sumbangan relatif (SR) dan sumbangan Efektif (SE)

SE dan SR digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan relatif dan sumbangan efektif setiap predictor. Dari perhitungan persamaan regresi ganda dengan menggunakan program komputer *SPSS versi 16.0 for windows* dihasilkan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 37,919 + 0,516X_1 + (-0,082X_2) + 0,073 X_3$$

Rumus tersebut digunakan untuk menghitung sumbangan relative dan sumbangan efektif masing-masing variable. Berikut ini table rangkuman hasil penghitungan SR dan SE yang penghitungannya bisa dilihat pada lampiran VIII.

Table 27. Ringkasan Penghitungan SR dan SE

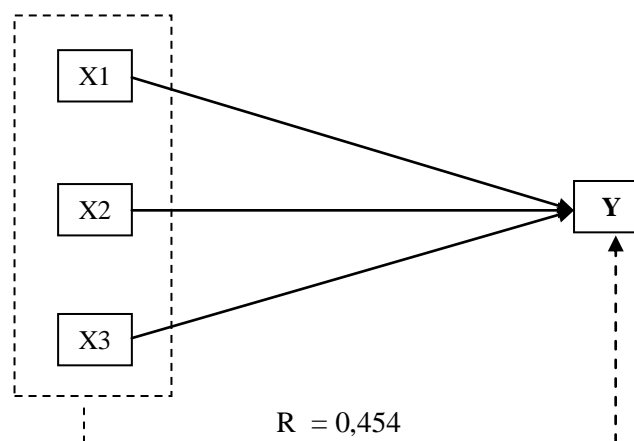
Variabel	Sumbangan Relatif	Sumbangan Efektif
Kreativitas ( $X_1$ )	94,16 %	19,39 %
Prestasi Praktik Industri ( $X_2$ )	0,6 %	0,12 %
Prestasi Belajar Kewirausahaan ( $X_3$ )	5,24 %	1,08 %
<b>Total</b>	<b>100 %</b>	<b>20,59 %</b>

Sumber : Data Primer diolah.

Dari data tabel 27 dapat dilihat bahwa  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$  mempunyai sumbangan relative 100 % dan sumbangan efektifnya 20,59 %, sehingga pengaruh ketiga variable bebas tersebut terhadap minat berwirausaha sebesar 20,59 % sedangkan 79,41 % dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dibahas pada penelitian ini.

#### D. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian dapat dilihat pada gambar sebagai berikut :



Gambar 11. Paradigma Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kreativitas, prestasi praktik industri dan prestasi belajar kewirausahaan secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII Elektronika Industri di SMK Negeri 2 Pengasih.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kreativitas (X1), prestasi praktik industri (X2) dan prestasi belajar kewirausahaan (X3) secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha siswa (Y). Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi r hitung sebesar 0,454 yang dikonsultasikan dengan  $r_{\text{tabel}} : 0,349$  ( $N = 32$ , taraf signifikansi 5%) dimana  $r_{\text{hitung}}$  lebih besar dari  $r_{\text{tabel}}$ , harga koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,206 atau sebesar 20,6% dan ditunjukkan dengan persamaan  $Y = 37,919 + 0,516X_1 + (-0,082X_2) + 0,073 X_3$

Persamaan regresi di atas menunjukkan arah yang positif, dengan demikian terjadi pengaruh yang positif antara kreativitas, prestasi praktik industri dan prestasi belajar kewirausahaan secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII Elektronika Industri SMK Negeri 2 Pengasih. Artinya apabila nilai kreativitas (X1) meningkat 1 poin maka pertambahan nilai pada minat berwirausaha (Y) sebesar 0,516 poin dengan asumsi X2 dan X3 tetap. Koefisien X2 sebesar 0,082 yang berarti apabila prestasi praktik industri (X2) meningkat 1 poin maka pertambahan nilai pada minat berwirausaha (Y) sebesar 0,082 poin dengan asumsi X1 dan X3 tetap. Sedangkan koefisien X3 sebesar 0,073 yang berarti apabila prestasi belajar

kewirausahaan (X3) meningkat 1 poin maka pertambahan nilai pada minat berwirausaha (Y) sebesar 0,073 poin dengan asumsi X1 dan X2 tetap.

Melalui analisis tiga prediktor dapat diketahui pula sumbangan efektif dan sumbangan relatif dari kreativitas, prestasi praktik industri dan prestasi belajar kewirausahaan secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha. Besarnya sumbangan relatif adalah 100% yang diperoleh dari kreativitas sebesar 94,16%, prestasi praktik industri sebesar 0,6% dan prestasi belajar kewirausahaan sebesar 5,24%. Sedangkan besarnya sumbangan efektifnya adalah 20,59% yang diperoleh dari kreativitas sebesar 19,39%, prestasi praktik industri sebesar 0,12% dan prestasi belajar kewirausahaan sebesar 1,08%. Sehingga pengaruh ketiga variabel bebas tersebut terhadap minat berwirausaha sebesar 20,59% sedangkan 79,41% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dibahas pada penelitian ini.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang dikemukakan di atas maka kesimpulan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kreativitas, prestasi praktik industri dan prestasi belajar kewirausahaan secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII Elektronika Industri di SMK Negeri 2 Pengasih tahun ajaran 2011/2012. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien  $r = 0,454$ ,  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $0,454 > 0,349$ ) dan ditunjukkan dengan persamaan  $Y = 37,919 + 0,516X_1 - 0,082X_2 + 0,073 X_3$ .
2. Faktor yang lebih dominan berpengaruh terhadap minat berwirausaha adalah kreativitas. Hal ini berdasarkan sumbangan relatif (SR) yang diperoleh dari kreativitas sebesar 94,16%, prestasi praktik industri sebesar 0,6% dan prestasi belajar kewirausahaan sebesar 5,24%. Sedangkan besarnya sumbangan efektif (SE) adalah 20,59% dengan rincian kreativitas 19,39%, prestasi praktik industri 0,12% dan Prestasi belajar kewirausahaan 1,08%.

## **B. Keterbatasan**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, walaupun telah dilakukan usaha yang maksimal dalam pelaksanaan penelitian, keterbatasan tersebut antara lain :

1. Untuk mendapatkan data digunakanlah angket atau kuesioner, ada kemungkinan responden (siswa) mengetahui bahwa angket tersebut tidak berpengaruh terhadap minat wirausaha pada dirinya sehingga ada kemungkinan responden mengisi angket kurang sungguh-sungguh. Dengan demikian, hal ini menjadi salah satu penyebab kurang optimalnya data instrumen.
2. Dalam penelitian ini hanya mengambil 3 faktor saja yang mempengaruhi minat siswa berwirausaha dengan sumbangan efektif sebesar 20,59%. Sehingga masih ada 79,41% faktor lainnya yang tidak dibahas dan tidak diteliti dalam penelitian ini.
3. Penelitian ini hanya dilakukan pada siswa kelas XII Elektronika Industri SMK Negeri 2 Pengasih, sehingga belum tentu memiliki hasil yang sama dengan siswa di sekolah lain.

### C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka dapat diberikan saran - saran sebagai berikut :

#### 1. Bagi pihak sekolah

- a. Pengaruh prestasi praktik kerja industri terhadap minat berwirausaha siswa masuk ke dalam golongan sangat rendah dengan sumbangan relatif sebesar 0,6%, untuk itu sebelum dilaksanakannya praktek kerja industri pihak sekolah diharapkan mengadakan pembekalan atau sosialisasi pada siswa lebih baik lagi dengan cara mengenalkan profil serta ruang lingkup perusahaan yang akan digunakan untuk praktik kerja industri. Hal ini agar siswa dapat memilih perusahaan yang sesuai dengan kemampuan dan keahlian yang telah didapat selama duduk di bangku sekolah.
- b. Pengaruh prestasi belajar kewirausahaan terhadap minat berwirausaha masuk ke dalam golongan sangat rendah dengan sumbangan relatif sebesar 5,24%, untuk itu pihak sekolah ataupun guru yang mengampu mata pelajaran kewirausahaan diharapkan bisa lebih meningkatkan lagi pengetahuan siswa tentang kewirausahaan tidak hanya teori saja namun juga mengadakan praktik wirausaha secara langsung dengan cara mengikutsertakan siswa dalam kegiatan unit produksi serta mengadakan kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan. Dengan diadakannya praktik

berwirausaha secara langsung diharapkan dapat menanamkan sikap, serta memberikan pemahaman teknis dan pengalaman berwirausaha.

- c. Pengaruh kreativitas terhadap minat berwirausaha siswa masuk ke dalam golongan sangat tinggi dengan sumbangan relatif sebesar 94,16%, oleh karena itu diharapkan kepada pihak sekolah untuk menyediakan tempat dan sarana yang mendukung siswa dalam meningkatkan kreativitas, seperti mengadakan lomba cipta produk kreatif dalam lingkup sekolah serta mengikut sertakan siswa pada lomba kompetensi siswa (LKS) antar sekolah.

## 2. Bagi siswa

- a. Prestasi siswa dalam praktik industri dan mata pelajaran kewirausahaan tergolong sangat rendah. Maka dari itu diharapkan kepada semua siswa untuk bisa lebih mengoptimalkan potensi dan pengetahuannya tentang kewirausahaan. Hal ini agar para siswa kelak setelah selesai dari bangku belajar mempunyai paradigma dan pandangan bahwa berwirausaha merupakan salah satu solusi ketika kesulitan dalam mencari lapangan pekerjaan.
- b. Kreativitas siswa cukup berperan besar dalam menumbuhkan minat berwirausaha. Hal ini ditunjukkan dengan sumbangan relatif sebesar 94,16% terhadap minat berwirausaha siswa. Untuk itu diharapkan

kepada para siswa untuk meningkatkan kreativitasnya dalam berbagai wadah dan sarana yang telah disediakan oleh pihak sekolah.

3. Bagi penelitian selanjutnya

- a. Penelitian ini menggunakan populasi dengan jumlah yang sedikit, sebaiknya pada penelitian selanjutnya menggunakan populasi dengan jumlah yang lebih banyak dan tidak hanya pada satu sekolah saja, lebih baik jika dilakukan penelitian pada skala yang lebih besar.
- b. Penelitian ini hanya meneliti pada faktor-faktor tertentu saja, untuk itu diharapkan kelak bagi para peneliti bisa meneliti faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi minat berwirausaha yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Muhammad Ibnu Abdullah. (2008). *Prestasi Belajar*. Artikel. Diakses dari (<http://spesialis-torch.com/content/view/120/29/,2008>) pada tanggal 12 Februari 2012
- Anwar. (2006). *Pendidikan Kecakapan Hidup Konsep dan Aplikasi*. Bandung : Alfabeta
- Buchari Alma. (2010). *Kewirausahaan*. Bandung : Alfabeta.
- Depdiknas. (2004). *Kurikulum SMK Edisi 2004*. Jakarta: Departemen Nasional Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Kejuruan.
- Djemari Mardapi. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Non Tes*. Yogyakarta: Mitra Cendekia.
- Dimyati, dan Moedjiono. (1994). *Belajar dan Pembelajaran*. Proyek Pembinaan dan Peningkatan Mutu Tenaga Kependidikan. Jakarta: Depdikbud.
- Dimyati Mahmud (2010). *Pengertian Minat*. Artikel. Diakses dari <http://belajarpsikologi.com/pengertian-minat> pada tanggal 6 Februari 2012
- Duwi Priyanto. (2009). *SPSS untuk analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate*. Yogyakarta : Gava Media.
- Haryo Guntoro. (2007). *“Hubungan Prestasi Praktik Kerja Industri Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas II Teknik Otomotif SMK YAPIN Bekasi Tahun Ajaran 2006/2007”*. Skripsi Penelitian UNNES. Semarang
- Hurlock, Elizabeth, (2002). *Perkembangan Anak Jilid 2 (Meitasari Tjandrasa. Terjemahan)*. Jakarta: Erlangga
- Indro, Winadi. (2004). *Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Lapangan Terhadap Minat Berwirausaha*. UNNES. Laporan Penelitian. Semarang : Unnes.
- Kir haryana. (1995). *Wawasan Dan Gagasan Kewirausahaan dan Berwirausaha*. Yogyakarta: FPIPS.
- M. Ngalim Purwanto, (2006). *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

- M. Tohar. (2000). *Membuka Usaha Kecil*. Yogyakarta: Kanisius
- Marestya Devi Kristanto, (2011). “*Hubungan Prestasi Praktik Industri Dan Prestasi Belajar Kewirausahaan Dengan Motivasi Berwirausaha Siswa Kelas XII Program Keahlian Otomotif SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Tahun Ajaran 2010/2011*”. Skripsi Penelitian UNM. Malang
- Muhibbin Syah. (2006). *Psikologi Belajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_. (2002). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. (2008). *Dasar Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2003). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Lima Remaja Rosdakarya
- Nurmala Hidayati (2008). “*Pengaruh kreativitas dan informasi dunia kerja terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMK N 1 Kebumen tahun ajaran 2007/2008*”. Skripsi Penelitian UNY. Yogyakarta
- Poerwodarminto. (1990). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Sirod Hantoro. (2005). *Kiat Sukses Berwirausaha*. Yogyakarta : Adicita Karya Nusa.
- Slameto (2003). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Bina Aksara
- Sugiyono, (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. (2011). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. (2009). *Manajemen penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sukardi. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

- Suryana. (2001). *Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat
- \_\_\_\_\_. (2003). *Kewirausahaan Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Bandung : Salemba Empat.
- Susanto. (2009). *Leadpreneurship pendekatan strategic manajemen dalam kewirausahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Sutrisno Hadi. (2004). *Analisis Regresi*. Yogyakarta : Andi.
- Syaiful Bahri Djamarah. (1994). *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Utami Munandar. (2009). *Pengembangan kreativitas anak berbakat*. Jakarta: PT.Gramedia.
- Vivi Kurniawati, (2010). *Pengaruh jiwa kepemimpinan, kreativitas siswa dan prestasi belajar akuntansi terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMK N 1 Pedan Klaten TA 2009/2010*. Skripsi Penelitian UNY. Yogyakarta
- Wasty Soemanto. (1992). *Sekuncup Ide Operasional Pendidikan Wiraswasta*. Jakarta : Gunungjati.
- Wena, M. (1997). *Pendidikan Kejuruan Sistem Ganda*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Malang.
- Winkel, W.S,. (1996). *Psikologi Pengajaran, Edisi Revisi*. Jakarta: Raja Grasindo Persada.
- Yekti Prasetyani. (2008). *Pengaruh Kreativitas, Kemandirian Siswa Dan Lingkungan Tempat Tinggal Terhadap Minat Berwirauasaha Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK MUH 2 Wuryantoro Wonogiri*. Skripsi Penelitian UNY. Yogyakarta
- \_\_\_\_\_. *Kurikulum SMK edisi 2006*. Diakses dari [www.pusdiknakes.or.id/data/kurikulum/smk.doc](http://www.pusdiknakes.or.id/data/kurikulum/smk.doc) pada tanggal 12 Januari 2012.



\_\_\_\_\_. *Pengertian kreatif*. Artikel. Diakses dari ([www.labschool-unj.sch.id/smpjkt/materi\\_download.php?id=7](http://www.labschool-unj.sch.id/smpjkt/materi_download.php?id=7)) pada tanggal 15 Februari 2012

\_\_\_\_\_. *Tujuan mata pelajaran kewirausahaan*. Diambil dari <http://gurupembaharu.com/home/wpcontent/plugins/.../download.php?id...> Pada tanggal 13 Maret 2012

\_\_\_\_\_. *Silabus program diklat kewirausahaan*. Diambil dari [http://guruvalah.20m.com/minat\\_berwiraswasta.pdf](http://guruvalah.20m.com/minat_berwiraswasta.pdf). Pada tanggal 13 Maret 2012

<http://www.suaramerdeka.com/read/cetak/2012/01/21>